Berkas ini berisi mengenai 2 hal, yaitu:

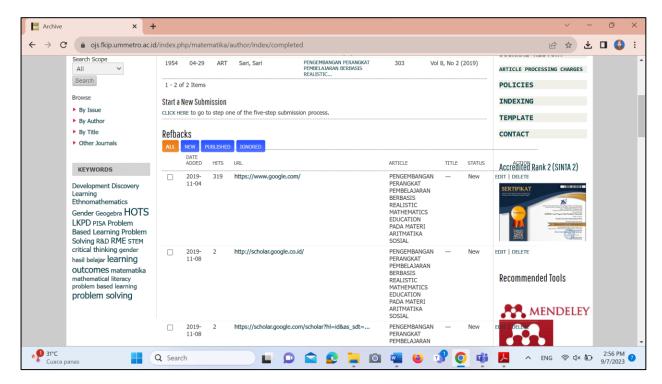
- Bukti corresponding author pada karil untuk persyaratan khusus dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Realistic Mathematics Education* Pada Materi Aritmatika Sosial" (Page 2 77)
- 2. **Hasil cek similarities** pada karil untuk persyaratan khusus dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Realistic Mathematics Education* Pada Materi Aritmatika Sosial" (Page 78 94)

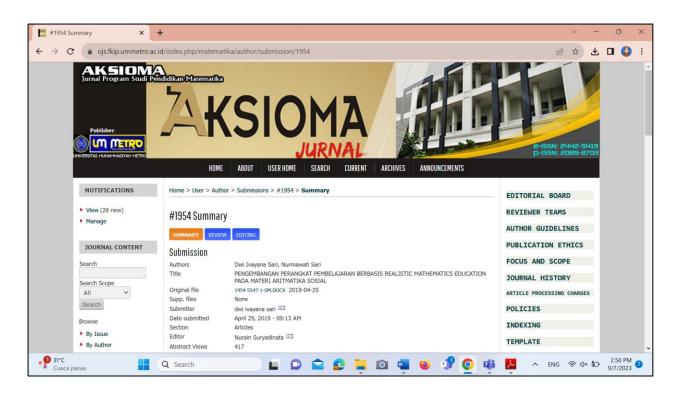
BUKTI CO AUTHOR

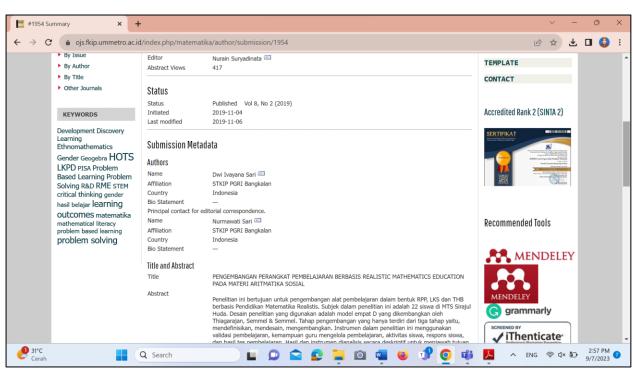
Judul: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic Mathematics Education Pada Materi Aritmatika Sosial

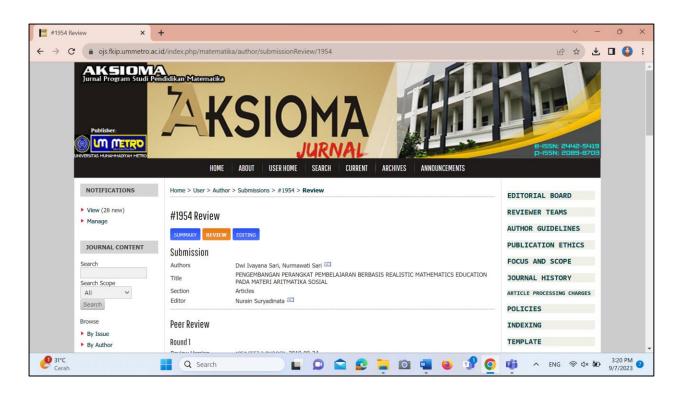
Pengarang: Dwi Ivayana Sari, Nurmawati Sari

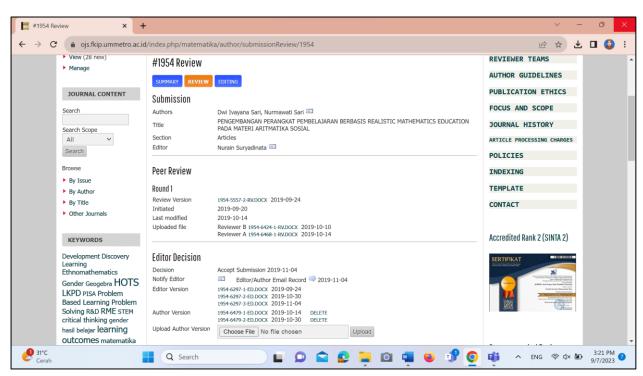














ISSN 2089-8703 (Print) ISSN 2442-5419 (Online)

Received 29 April 2019

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Abstract

This research is development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development, Realistic Mathematics Education, Social Arithmetics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini. Akan tetapi, akhir-akhir ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta perkembangan masyarakat telah melaju dengan pesatnya. Seiring dengan perkembangan IPTEK yang cukup pesat ini, para pendidik harus melakukan pembaharuan bidang pendidikan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Murtiyasa paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat

menyelidiki, bersifat realistis, berbasis tim (kooperatif), dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan. Kemajuan TIK juga mendorong perubahan dalam tujuan, isi, dan aktivitas pembelajaran, serta cara penilaian hasil belajar siswa. Memperhatikan uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa tantangan mendasar pada pembelajaran matematika, yaitu implementasi kurikulum baru, membuat hubungan konteks dunia nyata, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia berevolusi dari waktu ke waktu sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum 2013. Dalam standar isi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa dalam muatan matematika peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap, logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak Commented [P1]: Aritmetika atau aritmatika?

Commented [P2]: Hapus saja.

Commented [P3]: Tambahkan tujuan penelitian.

Commented [P4]: Urutan yang harus ditulis dalam pendahuluan.

- 1.Perlu sedikit latar belakang umum kajian.
- 2. State of the art (kajian review literatur singkat) penelitianpenelitian sebelumnya (yang mirip) untuk menjustifikasi NOVELTY (KEBARUAN) artikel ini (harus ada rujukan ke jurnal 10 tahun terakhir):
- 3. Pernyataan kesenjangan atau kebaruan dari penelitian anda dengan penelitian2 sebelumnya yang relevan (mirip).
- Uraikan Permasalahan berdasarkan fakta.
- 5. Solusi untuk menyelesaikan masalah tesebut.
- 6.hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel ini.

mudah menyerah dalam memecahkan

Bidang pendidikan matematika adalah salah satu bidang yang dapat memasuki bidang studi atau ilmu lain, sehingga cukup beralasan untuk dipelajari oleh siswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Banyak siswa yang berasumsi bahwa untuk belajar matematika yang baik harus bisa menyelesaikan soal-soal matematika. Di lain pihak sangat banyak siswa yang malas belajar dan berlatih untuk menyelesaikan soal-soal matematika kecuali mendapat tugas dari gurunya.

Pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan, diantaranya adalah mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan hasil diperoleh. yang Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, vaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik, sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik, Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan (Soviawati, 2011). siswanya Matematika adalah mata pelajaran yang menjadi tonggak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk

menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Maka kualitas pembelajaran harus di tingkatkan untuk dapat mencapai kemampuan mata pelajaran yang diharapkan.

Salah satu faktor penting dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar. Bahan ajar (instructional material) mengandung isi yang subtansinya meliputi tiga macam yaitu, pengetahuan, keterampilan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedural) dan sikap (nilai) (Prastowo & Andi, 2015). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahan ajar sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perlu adanya inovasi pengembangan bahan ajar dan bahar ajar merupakan salah satu komponen dari perangkat pembelajaran.

Menurut Sari & Hermanto (2017) pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Disamping pengembangan itu, perangkat pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kuruikulum 2013. Namun pada kenyatannnya sebagian guru saat ini tidak mengembangkan perangkat pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang sudah ada seperti Buku atau LKS sudah cukup.

Perangkat pembelajaran merupakan bentuk nyata dari persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan Commented [P5]: Tidak perlu.

pembelajaran, perangkat pembelajaran tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk mencapai tuiuan pembelajaran. Sedangkan menurut Simanulang (2013) perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang disusun sedemikian rupa dimana siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. keberadaan pembelajaran perangkat diperlukan karena melalui perangkat pembelajaran guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa terbantu dalam belajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan dapat pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS) dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil studi awal di MTS SIRAJUL HUDA di sekolah ini sudah beredar bahan ajar seperti buku dan LKS. Namun siswa masih belum sepenuhnya bisa termotivasi dan mempunyai minat yang tinggi dalam belaiar matematika dan guru masih kesulitan dalam mnegarahkan siswa untuk bernalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan seharihari. Di samping itu pula cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah karna ketika tidak dijelaskan secara detail maka siswa sulit untuk memahami materi matematika, sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahamim konsep matematika. Sering kali LKS hanya digunakan sebagai pekerjaan rumah (PR), sehingga siswa hanya mampu menjawab soalsoal ketika melihat materi yang ada di LKS saja dan siswa kurang berpikir kritis dan kesulitan dalam kemandirian siswa.

Realita di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak guru menggunakan perangkat pembelajaran yang "sudah jadi" yang kurang mendorong siswa dalam membangun kemampuan komunikasi matematisnya.

Oleh karena itu, perlu disusun dan dikembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas menurut kriteria tertentu. Guru perlu membuat gerakan perubahan dengan menambahkan dalam perangkat pembelajaran masalah nyata dari kehidupan sehari-hari sebagai titik pembelajaran agar memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar matematika. dikembangkan Sebelumnya juga pembelajaran perangkat dalam penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA dengan menggunakan model 4-D yang dimodifikasi menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik.

pandang Di permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan pembelajaran perangkat berbasis pendekatan realistic mathematic education. Karena Menurut Simanulang (2013) pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang diperkenalkan dan dikembangkan Institute Freudenthal oleh mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia, sehingga hal ini dipandang cocok sebagai implementasi kurikulum 2013.

Tujuan penelitian

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis realistic

Commented [P6]: Pendahuluan tentang pendidikan atau pembelajaran lebih dipersingkat saja. Langsung ke point intinya saja

Commented [P7]: Apa kebaruan penelitian anda dengan penelitian sebelumnya yang sejenis.

Commented [P8]: Tambahkan tujuan

mathematics education. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Penyederhanaan pengembangan yang hanya terdiri dari yaitu: tiga tahap, (1) pendefinisian (2)(define), perencanaan (design), dan (3) Jadi pengembangan (develop). tahap tidak sampai pada (disseminate) penyebaran karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- b. Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design awal perangkat pembelajaran yang lain, karena THB pada penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- Pada tahap pendefinisian (define) terdapat dua hal yang dimodifikasi, yaitu:
 - Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - 2) Analisis materi dan analisis tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, yaitu analisis materi terlebih kemudian dahulu baru dilanjutkan dengan analisis ini dikarenakan tugas. Hal pemberian tugas bergantung materi pada yang akan dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Sirajul Huda yan berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan. Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrument yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain:

- a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran
 - Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator berkategori baik atau sangat baik. Adapun kategori rata-rata skor

Adapun kategori rata-rata skor adalah sebagai berikut:

 $1,00 \le Rata-rata \le 1,50$: sanga tidak baik

 $1,50 < Rata-rata \le 2,50$: tidak baik

 $2,50 < \text{Rata-rata} \le 3,50$: baik

 $3,50 < \text{Rata-rata} \le 4,00$: sanga baik

- Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek untuk skor dari semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan pertimbangan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.
- c. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
 Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa

Frek. setiap aspek pengamatan

- = Jumlah frek. semua aspek pengamatan × 100%
- d. Angket Respon Siswa
 Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase.

Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul

Jml seluruh siswa

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase \geq 80%. Sedangkan jika persentase yang diperoleh kurang dari maka perangkat pembelajaran akan dipertimbangkan untuk direvisi.

e. Tes Hasil Belajar (THB).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

 r_{XY}

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
Keterangan:

 r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y =skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: validitas butir soal sangat tinggi

 $0.60 \le r_{XY} \le 0.79$: validitas butir soal tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: validitas butir soal cukup

 $0.20 \le r_{XY} \le 0.39$: validitas butir soal rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: validitas butir soal sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

Keterangan

 $r_{11}(\alpha)$ = reliabilitas tes

n = banyak butir soal

 $\sum \sigma_i^2 \qquad = jumlah \ varians \ tiap-tiap$ item

 σ_i^2 = varians total

Koefisien reliabilitas tes diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: reliabilitas tes sangat tinggi

 $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: reliabilitas tes tinggi

 $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: reliabilitas tes cukup

 $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: reliabilitas tes rendah

 $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: reliabilitas tes sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$

Keterangan:

S = indeks sensitivitas

N = banyaknya peserta tes $\sum S_{es}$ = jumlah skor subjek setelah proses pembelajaran $\sum S_{eb}$ = jumlah skor subjek sebelum proses pembelajaran skor_{max} = skor maksimum yang dicapai peserta tes skor_{min} = skor minimum yang dicapai peserta tes.

Menurut Putra & Setiawati (2018) produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian telah memenuhi syarat kelayakan.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pmbelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan perangkat dalam penelitian menggunakan model 4-D dengan melakukan beberapa modifikasi. Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (define), perencanaan (design), dan (3)pengembangan (develop). Jadi tidak sampai pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada dihasilkan tahap 3 sudah bisa perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

- pertama kurangnya minat siswa di MTS Sirajul Huda untuk mengikuti pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013

- 3) siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.
- Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- 5) Input dari MTS sirajul huda sangat beragam oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam obstacle learning dikemukakan oleh survadi dalam Simanulang (2013) ada tiga jenis yaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical learning obstacle, epistemelogical learning obstacle. Yang artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental, kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-lankah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP,LKS dan THB yang natinya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat yang dikembangkan pada materi aritmetika

Commented [P9]: Tampilkan produk akhir, khususnya konten yang berkaitan dengan judul penelitian.

sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTS SIRAJUL HUDA. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, Kereteria penerapan implementasi kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 1. Data hasil penilaian LKS oleh dosen ahli dan guru matematika

Aspek	Skor	Kriteria
	Rata-Rata	
Kecukupan isi	3,7	Baik
Ketepatan isi	4	Sangat Baik
Kesesuaian	4	Sangat baik
dengan RME		
Kriteria	3,6	Baik
implementasi		
Kurikulum		
2013		
Tampilan	3,6	Baik
Kelayakan	3,6	Baik
Penyajian		

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji

Tabel 2. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Rata-Rata Jumlah Semua	Nilai
------------------------	-------

1	Aspek		Rata-Rata
Validator I	35	3,8	2.5
Validator II	30	3,3	3,3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTS SIRAJUL HUDA. Uji coba dilakukan untuk melihat kesesuian waktu yang dibutuhkan sambil melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematics education. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

menginformasikan Aspek kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran efektif. Begitu pula dengan hasil pengaamtan aktivitas siswa berada pada kategori efektif. Namun, dalam menerapkan pembelajaran di kelas khususnya membentuk kelompok. guru harus memperhatikan berdasarkan keheterogenan kelamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2017) bahwa dalam membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin,

Commented [P10]: Semua Format table disesuaikan dengan template. Tidak pakai garis vertical.

agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 3. Perasaan siswa terhadap komponen pengajaran

	komponen pengajaran			
Komponen		Setuju	Tidak	
	Mengajar	(%)	setuju (%)	
	Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	96,7	3,33	

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education.

 Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 4. Pendapat siswa mengenai LKS dan THB

uan mid			
Komentar Siswa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)	
	(70)	setuju (70)	
1. Bahasa yang digunakan	80	20	
dalam LKS dapat dipahami		20	
2. Bahasa yang			
digunakan	83,3	16,7	
dalam THB	,-	10,7	
dapat dipahami			

Tabel di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

 Ketertarikan siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 5. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

Ello dull IIID			
Komentar Siswa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)	
1. Penampilan LKS menarik	96,7	3,33	
2. Penampilan THB menarik	93,3	6,67	

Berdasarkan data di atas, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspons. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematics education adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Validitas Butir Tes

ruber of variation Buth Tes				
No. Soal	1	2	3	
r_{xy}	10,5989	10,4379	11,523	
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup	

No. Soal	4	5	6
r_{xy}	10,9299	8,99885	9,09454
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup

No. Soal	7	8	9
r_{xy}	10.1195	8,36782	5,98276
Validitas	Cukup	Tinggi	Cukup

No. Soal	10
r _{xy}	6,42441
Validitas	Cukup

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes, maka setiap butir tes dikategorikan valid.

Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Sensitivitas Butir Tes

1 does 7. Sensitivitas Butil Tes				
No. Soal	1	2	3	
S	0.56	0.52667	0.56333	
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif	
		I .		

No. Soal	4	5	6
S	0.56333	0.35	0.59333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif

No. Soal	7	8	9
S	0.5	0.58	0.62
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	10		
S	0.5		
Sensitivitas	Sensitif		

Berdasarkan kriteria sensitivitas, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas -1,410391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan, dapat disimpulkan perangkat bahwa pembelajaran berbasis realistic mathematic education vang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

	1 chibelajaran yang Baik			
No	Aspek Kategori	Keterangan		
1	Kemampuan guru	Baik		
	mengelola			
	pembelajaran			
2	Aktivitas siswa	Aktif		
3	Respon siswa	Positif		
4	Butir soal THB	Valid,		
		Reliabel		
		dan Sensitif		

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik, maka perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education untuk materi aritmetika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).



KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education untuk materi aritmetika sosial pada kelas VII SMP/MTS dengan menggunakan model 4-D yang dimodifikasi, menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik karena memenuhi (1) kategori efektif untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) memenuhi validitas, kategori reliabilitas dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

h Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran berikut.

 Perangkat pembelajaran matematika yang dihasilkan di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan

Commented [P11]: Perlu

dituliskan tentang implikasi hasil penelitian baik teoretis maupun penerapan .

Bandingkan dengan penelitian yang sejenis. apakah ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian orang lain. Misal penelitian ini sejalan dengan penelitian si A (Tahun), si B (Tahun), si C (Tahun), dst.

Commented [P12]: Tidak perlu. Buat saja dalam paragraph langsung.

- materi aritmetika sosial pada kelas VII SMP/MTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- penelitian 2) Karena pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (*Develop*), maka penulis menyarankan untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini dapat dilakukan uji coba di sekolah-sekolah dengan berbagai kondisi sehingga diperoleh perangkat vang lebih baik.
- 3) Perangkat pembelajaran ini dikembangkan untuk materi aritmetika sosial, maka penulis menyarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada pokok bahasan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UMS 2015
- Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4, 51-52
- Prastowo, & Andi. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Cetakan VIII
- Putra, R. Y & Setiawati, N. (2018).

 Pengembangan Desain Didaktis
 Bahan Ajar Persamaan Garis Lurus.

 Jurnal penelitian dan pembelajaran
 matematika, 11(1), 139-149.
- Sari, D.I (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 72 – 83.
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. 2017. *Probabilistic Thinking of*

Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on Math Ability, AIP Conference Proceedings, 1867(1), 020028

- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2018). Analisis Penyelesaian Tugas Probabilitas Siswa SD Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika dan Gender. Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 124 139.
- Sari, D. I & Hermanto, D. (2017).

 Development of Probabilistic
 Thinking—Oriented Learning Tools
 For Probability Materials At Junior
 High School Students. AIP
 Conference Proceedings, 1867(1),
 020042
- Simanulang, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, VII, 25-37.
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika, 2, 81.

Commented [H17]: Tidak sesuai AP style

Commented [P13]: Hilangkan kata-kata penulis, peneliti, saya, kami, dsb sebagai kata ganti subjek.

Commented [P14]: Hilangkan kata-kata penulis, peneliti, saya, kami, dsb sebagai kata ganti subjek.

Commented [H18]: Tidak sesuai APA style

Commented [P15]: Buat dalam paragraph.

Commented [H16]: Tidak sesuai APA style

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Abstract

This research is development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development, Realistic Mathematics Education, Social Arithmetics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini. Akan tetapi, akhir-akhir ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta perkembangan masyarakat telah melaju dengan pesatnya. Seiring dengan perkembangan IPTEK yang cukup pesat ini, para pendidik harus melakukan pembaharuan bidang pendidikan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Murtiyasa (2015) paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat

menyelidiki, bersifat realistis, berbasis tim (kooperatif), dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan. Kemajuan TIK juga mendorong perubahan dalam tujuan, isi, dan aktivitas pembelajaran, serta cara penilaian hasil belajar siswa. Memperhatikan uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa tantangan mendasar pada pembelajaran matematika, yaitu implementasi kurikulum baru, membuat hubungan konteks dunia nyata, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia terus berevolusi dari waktu ke waktu sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum 2013. Dalam standar isi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa dalam muatan matematika peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap, logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak

Commented [H1]: Diurutkan berdasarkan abjad

mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Bidang pendidikan matematika adalah salah satu bidang yang dapat memasuki bidang studi atau ilmu lain, sehingga cukup beralasan untuk dipelajari oleh siswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Banyak siswa yang berasumsi bahwa untuk belajar matematika yang baik harus bisa menyelesaikan soal-soal matematika. Di lain pihak sangat banyak siswa yang malas belajar dan berlatih untuk menyelesaikan soal-soal matematika kecuali mendapat tugas dari gurunya.

Pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan, diantaranya adalah mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan hasil diperoleh. vang Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, vaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik, sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik, Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan (Soviawati, 2011). siswanya Matematika adalah mata pelajaran yang menjadi tonggak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk

menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Maka kualitas pembelajaran harus di tingkatkan untuk dapat mencapai kemampuan mata pelajaran yang diharapkan.

Salah satu faktor penting dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar. Bahan ajar (instructional material) mengandung isi yang subtansinya meliputi tiga macam yaitu, keterampilan (fakta, pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedural) dan sikap (nilai) (Prastowo & Andi, 2015). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahan ajar sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perlu adanya inovasi pengembangan bahan ajar dan bahar ajar merupakan salah satu komponen dari perangkat pembelajaran.

Menurut Sari & Hermanto (2017) pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Disamping pengembangan itu, pembelajaran perangkat harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pada kuruikulum 2013. Namun kenyatannnya sebagian guru saat ini tidak mengembangkan perangkat pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang sudah ada seperti Buku atau LKS sudah cukup.

Perangkat pembelajaran merupakan bentuk nyata dari persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan

pembelajaran, perangkat pembelajaran tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Simanulang (2013) perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang disusun sedemikian rupa dimana siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Keberadaan perangkat pembelajaran diperlukan karena melalui perangkat pembelajaran guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa terbantu dalam belajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan dapat pelaksanaan berupa rencana pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS) dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil studi awal di MTS SIRAJUL HUDA di sekolah ini sudah beredar bahan ajar seperti buku dan LKS. Namun siswa masih belum sepenuhnya bisa termotivasi dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar matematika dan guru masih kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk bernalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan seharihari. Di samping itu pula cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah karna ketika tidak dijelaskan secara detail maka siswa sulit untuk memahami materi matematika, sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahamim konsep matematika. Sering kali LKS hanya digunakan sebagai pekerjaan rumah (PR), sehingga siswa hanya mampu menjawab soalsoal ketika melihat materi yang ada di LKS saja dan siswa kurang berpikir kritis dan kesulitan dalam kemandirian siswa.

Realita di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak guru menggunakan perangkat pembelajaran yang "sudah jadi" yang kurang mendorong siswa dalam membangun kemampuan komunikasi matematisnya.

Oleh karena itu, perlu disusun dan dikembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas menurut kriteria tertentu. Guru perlu membuat gerakan perubahan dengan menambahkan dalam perangkat pembelajaran masalah nyata dari kehidupan sehari-hari sebagai titik pembelajaran agar memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar matematika. dikembangkan Sebelumnya juga perangkat pembelajaran dalam penelitian Sari (2015) yang menyatakan pengembangan bahwa perangkat kooperatif pembelajaran dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA dengan menggunakan model 4-D yang dimodifikasi menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik.

Di pandang dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan pembelajaran berbasis perangkat pendekatan realistic mathematic education. Karena Menurut Simanulang (2013) pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang diperkenalkan dan dikembangkan Institute Freudenthal oleh yang mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia, sehingga hal ini dipandang cocok sebagai implementasi kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) vang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok untuk mengembangkan perangkat berbasis realistic pembelajaran mathematics education. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Commented [H3]: Apa hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksankan?

Commented [H2]:

Jadi, permasalahan di lapangan terletak pada bahan ajar yang digunakan atau metode yang digunakan guru dalam mengajar?

- a. Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) pendefinisian (define), (2)perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi tidak sampai pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- b. Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design awal perangkat pembelajaran yang lain, karena THB pada penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- c. Pada tahap pendefinisian (*define*) terdapat dua hal yang dimodifikasi, vaitu:
 - Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - 2) Analisis materi dan analisis tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, vaitu analisis materi terlebih kemudian dahulu harm dilanjutkan dengan analisis tugas. Hal ini dikarenakan pemberian tugas bergantung pada materi yang akan dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Sirajul Huda yan berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan.

Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrument yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain: a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator berkategori baik atau sangat baik. Adapun kategori rata-rata skor

Adapun kategori rata-rata skor adalah sebagai berikut:

 $1,00 \le Rata-rata \le 1,50$: sangat tidak baik

 $1,50 < Rata-rata \le 2,50$: tidak baik

 $2,50 < Rata-rata \le 3,50$: baik

 $3,50 < Rata-rata \le 4,00$: sangat baik

b. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek untuk semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.

c. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa

Frek. setiap aspek pengamatan

Jumlah frek. semua aspek pengamatan × 100%

d. Angket Respon Siswa

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul

Jml seluruh siswa

Commented [P4]: Instrument ini sebaiknya tidak perlu diamati.

Commented [P5]: Jika ada instrument ini, maka perlu dibahas iuga dalam BAB hasil dan pembahasan.

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase \geq 80%. Sedangkan jika persentase yang diperoleh kurang dari maka perangkat pembelajaran dipertimbangkan akan untuk direvisi.

Tes Hasil Belajar (THB).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
Keterangan:

 r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: validitas butir soal sangat tinggi

 $0.60 \le r_{XY} \le 0.79$: validitas butir soal tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: validitas butir soal cukup

 $0.20 \le r_{XY} \le 0.39$: validitas butir soal rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: validitas butir soal sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

Keterangan:

 $r_{11}(\alpha)$ = reliabilitas tes

n = banyak butir soal

 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians tiap-tiap item

 σ_i^2 = varians total

Koefisien reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: reliabilitas tes sangat tinggi

 $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: reliabilitas tes

 $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: reliabilitas tes cukup

 $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: reliabilitas tes rendah

 $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: reliabilitas tes sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan sebelum menerima pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$

Keterangan:

= indeks sensitivitas S N = banyaknya peserta tes = jumlah skor subjek

setelah proses pembelajaran

Commented [P6]: Sumber?

 $\sum S_{eb}$ = jumlah skor subjek sebelum proses pembelajaran

skor_{max} = skor maksimum yang dicapai peserta tes

skor_{min} = skor minimum yang dicapai peserta tes.

Menurut Putra & Setiawati (2018) produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian telah memenuhi syarat kelayakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pengembangan yang Hasil dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pmbelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan dalam penelitian perangkat menggunakan model 4-D dengan beberapa melakukan modifikasi, Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (1) (define), (2)perencanaan (design), dan (3)pengembangan (develop). Jadi tidak pada sampai tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

- pertama kurangnya minat siswa di MTS Sirajul Huda untuk mengikuti pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013
- siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan

bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.

- Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- Input dari MTS sirajul huda sangat beragam oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam learning obstacle oleh suryadi dalam dikemukakan Simanulang (2013) ada tiga jenis yaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical learning obstacle, epistemelogical learning obstacle. Yang artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental, kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-lankah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP,LKS dan THB yang natinya dapat membantu siswa dalam proses guru dan pembelajaran dan mengurangi hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat yang dikembangkan pada materi aritmetika sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan Commented [P7]: ?? Kalimat ini untuk apa?.

Commented [P8]:

untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTS SIRAJUL HUDA. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, Kereteria penerapan implementasi kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 1. Data hasil penilaian LKS oleh dosen ahli dan guru matematika

Aspek	Skor	Kriteria
	Rata-Rata	
Kecukupan isi	3,7	Baik
Ketepatan isi	4	Sangat Baik
Kesesuaian	4	Sangat baik
dengan RME		
Kriteria	3,6	Baik
implementasi		
Kurikulum		
2013		
Tampilan	3,6	Baik
Kelayakan	3,6	Baik
Penyajian		

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji

Tabel 2. Hasil Validasi Tes Hasil Belaiar (THB)

j ()				
Rata-Rata Jumlah Semua		Nilai		
Aspek			Rata-Rata	
Validator I	35	3,8	3.5	
Validator II	30	3,3	3,3	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTS SIRAJUL HUDA. Uji coba dilakukan untuk melihat kesesuian waktu yang dibutuhkan sambil melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematics education. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

menginformasikan Aspek tentang kepada siswa tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran efektif. Begitu pula dengan hasil pengaamtan aktivitas siswa berada pada kategori efektif. Namun, dalam menerapkan pembelajaran di kelas khususnya membentuk kelompok, guru harus memperhatikan keheterogenan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2017) bahwa dalam membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin, agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

Commented [P10]: Table brp?

Commented [P9]: Table brp?

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

 Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 3. Perasaan siswa terhadap

komponen pengajaran			
Komponen	Setuju	Tidak	
Mengajar	(%)	setuju (%)	
Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	96,7	3,33	

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education.

 Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 4. Pendapat siswa mengenai LKS

dan THB			
Komentar Siswa	Setuju	Tidak	
	(%)	setuju (%)	
1. Bahasa yang digunakan	80	20	
dalam LKS	00	20	
dapat dipahami			
2. Bahasa yang			
digunakan	83,3	16,7	
dalam THB	,	10,7	
dapat dipahami			

Tabel di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

3) Ketertarikan siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 5. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

LKS ua	шины	
Komentar Siswa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
Penampilan LKS menarik	96,7	3,33
2. Penampilan THB menarik	93,3	6,67

Berdasarkan data di atas, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspons. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematics education adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Validitas Butir Tes

raber o. vanditas Butil Tes				
No. Soal	1	2	3	
r_{xy}	10,5989	10,4379	11,523	
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup	
NT C 1	4	~		

No. Soal	4	5	6
r_{xy}	10,9299	8,99885	9,09454
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup

No. Soal	7	8	9
r_{xy}	10.1195	8,36782	5,98276
Validitas	Cukup	Tinggi	Cukup

No. Soal	10
r_{xy}	6,42441
Validitas	Cukup

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes, maka setiap butir tes dikategorikan valid. Commented [P13]: Data yang mana?

Commented [P11]: Setiap table atau gambar harus dirujuk/dikutip dalam paragraph.

Commented [P14]: Brp?

Commented [P12]: Tabel brp?

Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Sensitivitas Butir Tes

Tabel 7. Sensitivitas Butil Tes				
No. Soal	1	2	3	
S	0.56	0.52667	0.56333	
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif	

No. Soal	4	5	6
S	0.56333	0.35	0.59333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif

No. Soal	7	8	9
S	0.5	0.58	0.62
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	10		•
S	0.5		
Sensitivitas	Sensitif		

Berdasarkan kriteria sensitivitas, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas -1,410391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

i ciliociajaran yang baik			
No	Aspek Kategori	Keterangan	
1	Kemampuan guru	Baik	
	mengelola		
	pembelajaran		
2	Aktivitas siswa	Aktif	
3	Respon siswa	Positif	
4	Butir soal THB	Valid,	
		Reliabel	
		dan Sensitif	

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik, maka perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education untuk materi aritmetika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematic education untuk materi aritmetika sosial pada kelas VII SMP/MTS dengan menggunakan model 4-D yang dimodifikasi, menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik karena memenuhi (1) kategori efektif untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) memenuhi kategori validitas, reliabilitas dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran berikut.

 Perangkat pembelajaran matematika yang dihasilkan di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan materi aritmetika sosial pada kelas VII SMP/MTS untuk Commented [P15]: Tabel berapa?

Commented [P19]: Jelaskan juga apa temuan yang paling penting dari hasil penelitian anda.

Commented [H20]:

Simpulan harus menjawab tujuan dan sesuai dengan judul

Commented [P16]: Nilai reliabilitas itu 0-1.00. tidak mungkin melebihi 1. Coba cek ulang perhitungannya.

Commented [P17]: Mana hasilnya?

Commented [P18]: Brp?

- meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Karena penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (Develop), maka penulis menyarankan untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini dapat dilakukan uji coba di sekolah-sekolah dengan berbagai kondisi sehingga diperoleh perangkat yang lebih baik.
- 3) Perangkat pembelajaran ini dikembangkan untuk materi aritmetika sosial, maka penulis menyarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada pokok bahasan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Murtiyasa, B. 2015. Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UMS 2015
- Musyaddad, k. 2013. Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4, p. 51-52
- Prastowo, & Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Cetakan VIII
- Putra, R. Y & Setiawati, N. (2018). Pengembangan desain didaktis bahan ajar persamaan garis lurus. Jurnal penelitian dan pembelajaran matematika, 11(1), p. 139-149.
- Sari, D.I (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. Jurnal Pendidikan, 7(1), p. 72 - 83
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. 2017. Probabilistic Thinking of Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on

- Math Ability, AIP Conference Proceedings, 1867(1), 020028
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D.
 2018. Analisis Penyelesaian Tugas
 Probabilitas Siswa SD Ditinjau dari
 Perbedaan Kemampuan
 Matematika dan Gender. Aksioma
 Jurnal Program Studi Pendidikan
 Matematika, 7(1), p. 124 139
- Sari, D. I & Hermanto, D. 2017. Development of Probabilistic Thinking-Oriented Learning Tools For Probability Materials At Junior High School Students. AIP Conference Proceedings, 1867(1), 020042
- Simanulang, J. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, VII, p. 25-37
- Soviawati, E. 2011. Pendekatan matematika realistik (PMR) untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal pendidikan matematika*, 2, n. 81

Commented [H21]:

Hilangkan penggunaan kata ganti penulis, peneliti, dll

Commented [H22]:

Hilangkan penggunaan kata ganti penulis, peneliti, dll

Commented [P23]: 1.Jumlah referensi minimal 10, dan 80% referensi harus berasal dari jurnal penelitian.

- 2.Gunakan Referensi 10 Tahun terakhir
- 3.Gunakan APA Style.
- 4.Gunakan reference manager : mendeley, zotero, atau ms word reference, dll agar formatnya sama dan mengurangi kesalahan kutipan.

REVISI BERDASARKAN HASIL REVIEW DARI REVIEWER 1 DAN 2

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Abstract

This research aims to development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development, Realistic Mathematics Education, Social Arithmetics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), para pendidik melakukan pembaharuan di bidang pendidikan guna meningkatkan SDM sebagai penunjang dalam sehari-hari. kehidupan Menurut Murtiyasa (2015) paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat menyelidiki, realistis, berbasis bersifat (kooperatif) dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan.

Berbicara mengenai IPTEK, matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Selain itu, penerapan dan pemanfaatan konsepkonsep dalam matematika sangat mendukung aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarismah, 2012). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran matematika harus ditingkatkan untuk dapat mencapai perkembangan IPTEK dan kemampuan pemahaman konsep yang diharapkan.

Salah satu materi dalam matematika yang membahas mengenai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial. Hal ini karena aritmatika sosial merupakan ilmu matematika membahas hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi diskon (rabat), bruto, tara dan netto.

Berdasarkan hasil studi awal di MTs Sirajul Huda, pelaksanaan pembelajaran materi aritmatika menggunakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi, kemudian memberi contoh dan siswa mengerjakan latihan yang diberikan

oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa terlihat pasif dan pemhaman siswa relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas hanya mencapai 60%. Hal menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Metode pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode yang harus digunakan oleh guru, terutama dalam mengajarkan materi aritmatika sosial.

Pembelajaran dengan pendekatan Realistic **Mathematics Education** (RME) merupakan salah satu pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini dikarenakan pembelajaran RME diawali dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian masalah ini memiliki maksud agar siswa memahami bahwa aktivitas sehari-harinya berhubungan erat dengan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanulang (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika diperkenalkan dan dikembangkan oleh Institute Freudenthal yang mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia. lanjut Lebih Ningsih (2013:180)berpendapat bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME, guru dapat menyusun kegiatan kelas yang memungkinkan siswa akan saling berdiskusi, berdebat,

menemukan ide-ide, konsep dan ketrampilan yang membuat siswa memahami ide, konsep dan ketrampilan tersebut. Pada proses pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengalaman sendiri untuk menanamkan ide, konsep dan ketrampilan tersebut di dalam memori jangka panjang.

Pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah didukung oleh persiapan yang matang oleh seorang pendidik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah menyediakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajarann ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarna (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Tes Hasil Belajar (THB). Oleh sebab itu. untuk melaksanakan pembelajaran RME, harus tersedia maka perangkat pembelajaran yang berbasis RME. Namun, di MTs Sirajul Huda perangkat pembelajaran berbasis RME belum tersedia.

Pengembangan perangkat pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Sari & Hermanto (2017)pengembangan pembelajaran perangkat harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan pengalaman siswa. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan di suatu sekolah berbeda dengan sekolah lainnya, salah satunya bergantung pada latar belakang siswa. samping pengembangan Di itu, pembelajaran perangkat harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kuruikulum 2013. Namun pada kenyatannnya sebagian guru saat ini tidak mengembangkan perangkat

pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang sudah ada seperti buku atau LKS sudah cukup.

Berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME, Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014) telah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika realistik pada materi aljabar di kelas VII SMP ini yang berupa:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Buku Siswa; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Buku Petunjuk Guru (BPG) dan (5) Perangkat Tes Hasil Belajar Siswa. Semua perangkat pembelajaran tersebut, setelah: (1) divalidasi ahli; (2) direvisi berdasarkan: penilaian, koreksi dan saran perbaikan para ahli; (3) dilakukan uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (4) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (5) dilakukan uji coba di kelas; dan (6) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji coba, adalah baik atau valid. Sedangkan Azizah (2017) telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis LKPD Pengembangan komik. dilakukan dengan menggunakan model Thiagarajan. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2015) menggunakan vang telah model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis perangkat kooperatif dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA. Hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan valid.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka perlu mengembangkan suatu perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkanmateri aritmatika sosial. Dengan demikina, tujuan penelitian ini

adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model 4D yang dimodifikasi. Hasil pengembangan perangkat ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para praktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan RME.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1. Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) pendefinisian (define), (2) perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi tidak sampai pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- 2. Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design awal perangkat pembelajaran lain, karena THB yang pada penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- 3. Pada tahap pendefinisian (*define*) terdapat dua hal yang dimodifikasi, vaitu:
 - a. Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - b. Analisis materi dan analisis

tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, vaitu analisis materi terlebih dahulu baru kemudian analisis dilanjutkan dengan Hal ini dikarenakan tugas. pemberian tugas bergantung pada materi yang akan dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Sirajul Huda yang berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan.

Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrumen yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain:

a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator berkategori baik atau sangat baik.

Adapun kategori rata-rata skor adalah sebagai berikut:

 $1,00 \le \text{Rata-rata} \le 1,50$: sangat tidak baik

 $1,50 < Rata-rata \le 2,50$: tidak baik

 $2,50 < \text{Rata-rata} \le 3,50$: baik

 $3,50 < Rata-rata \le 4,00$: sangat baik

b. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek untuk semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.

c. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa

Frek. setiap aspek pengamatan

= Jumlah frek. semua aspek pengamatan × 100%

Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pada pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Batas Efektifitas Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Aspek Pengamatan	Toleransi
		Keefektifan (%)
1	Memperhatikan penjelasan	17.82 - 19,82
	guru dan bertanya.	
2	Membentuk kelompok	5,94 - 6,56
3	Menerima LKS	5,94 – 6,56
4	Mengamati dan	4,75-5,3
	mencermati permasalahan	
	yang terdapat pada LKS.	
5	Menyelesaikan	17,82 - 19,82
	permasalahan atau tugas	
	pada LKS	
6	Siswa berdiskusi	23,75 - 26,25
7	Siswa mempresenrasikan	19-21
	hasil pekerjaannya	
8	Perilaku yang tidak relevan	0 - 5
	dengan kegiatan pelajaran	

Aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran, jika 8 aspek aktivitas siswa untuk setiap pertemuan berada dalam kriteria efektif batasan dengan batas toleransi 10% dari waktu ideal. Apabila aktivitas siswa tidak kriteria keefektifan memenuhi maka akan dijadikan bahan untuk pertimbangan merevisi perangkat pembelajaran.

d. Angket Respon Siswa

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul

Jml seluruh siswa

Respon siswa dikatakan positif terhadap iika iawaban siswa pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon pada komponen pembelajaran diperoleh persentase \geq 80%. Sedangkan jika persentase yang kurang diperoleh dari 80%, maka perangkat pembelajaran akan dipertimbangkan untuk direvisi.

e. Tes Hasil Belajar (THB).
Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap

skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu:

 $r_{XY} = \sum_{X} (\nabla X) (\nabla Y)$

 $= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$ (Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

*xy = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y =skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: validitas butir soal sangat tinggi

 $0.60 \le r_{XY} \le 0.79$: validitas butir soal tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: validitas butir soal cukup

 $0.20 \le r_{XY} \le 0.39$: validitas butir soal rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: validitas butir soal sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

 $r_{11}(\alpha)$ = reliabilitas tes

n = banyak butir soal

 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians tiap-tiap

item

 σ_i^2 = varians total

Koefisien reliabilitas tes

diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: reliabilitas tes sangat tinggi

 $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: reliabilitas tes tinggi

 $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: reliabilitas tes cukup

 $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: reliabilitas tes rendah

 $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: reliabilitas tes sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan siswa sebelum menerima

pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

S = indeks sensitivitas

N = banyaknya peserta tes $\sum S_{es}$ = jumlah skor subjek

setelah proses pembelajaran $\sum S_{eb}$ = jumlah skor subjek

sebelum proses pembelajaran

skor_{max} = skor maksimum yang

dicapai peserta tes

skor_{min} = skor minimum yang

dicapai peserta tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pembelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan penelitian perangkat dalam menggunakan 4-D model dengan melakukan beberapa modifikasi, Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (define), (1) (2) perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi tidak penyebaran sampai pada tahap sampai (disseminate) karena pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

 pertama kurangnya minat siswa di MTs Sirajul Huda untuk mengikuti

- pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013
- 3) siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.
- 4) Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- 5) Input dari MTs Sirajul Huda sangat beragam oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam learning obstacle dikemukakan oleh suryadi dalam Simanulang (2013) ada tiga jenis yaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical learning obstacle, epistemelogical Yang learning obstacle. artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental, kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-langkah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan THB yang natinya dapat membantu dalam dan siswa guru proses pembelajaran dan mengurangi hambatan guru dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat yang dikembangkan pada materi aritmatika sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTs Sirajul Huda. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, Kereteria penerapan implementasi kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 2. Data hasil penilaian LKS oleh dosen ahli dan guru matematika

Aspek	Skor Rata- Rata	Kriteria
Kecukupan isi	3,7	Baik
Ketepatan isi	4	Sangat Baik
Kesesuaian	4	Sangat baik
dengan RME		
Kriteria	3,6	Baik
implementasi		
Kurikulum 2013		
Tampilan	3,6	Baik
Kelayakan	3,6	Baik
Penyajian		

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji coba.

Tabel 3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Rata-Rata Jumlah Semua Aspek			Nilai Rata- Rata
Validator I	35	3,8	2.5
Validator II	30	3,3	- 3,5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTs Sirajul Huda. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dan melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

Kemudian data hasil ujicoba lapangan yang telah terkumpul dianalisis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi Draft II. Berikut hasil analisis data uji coba.

1. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan mengunakan perangkat pembelajaran berbasis RME dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemamppuan Guru Mengelola Pembelajaran

Aspek yang diamati	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
Pendahuluan:			
Mengingat kembali materi prasyarat/ sebelumnya	4	3	4
Memotivasi siswa	4	3	3

Menyampaikan tujuan	3	4	4
pembelajaran		•	
Kegiatan Inti:			
Menjelaskan pembelajaran	3	4	4
yang akan dilaksanakan	3	4	4
Kemampuan menjelaskan	4	4	4
materi	4	4	4
Kemampuan menjelaskan			
pemberian masalah	4	4	4
kontekstual pada siswa yang	4	4	4
dikemas pada LKS.			
Kemampuan guru			
membimbing siswa agar			
menemukan sendiri konsep			
dan penyelesaiaannya dalam	4	4	4
menyelesaikan masalah			
kontekstual.			
Kemampuan guru mengamati			
siswa dalam berinteraksi di			
dalam kelas untuk	4	3	4
menyelesaikan masalah yang	•		·
diberikan.			
Kemampuan menghargai			
siswa menyampaikan jawaban			
dalam menyelesaikan masalah	3	3	3
yang diberikan guru.			
Kempuan guru mendorong			
siswa untuk mau bertanya dan			
memberikan pendapat dalam	4	3	3
menanggapi berbagai jawaban-	•	3	5
jawaban di kelas.			
Kemampuan guru dalam			
membimbing siswa untuk			
menarik kesimpulan dan siswa			
menemukan sendiri konsep	3	3	4
dan penyelesaian dari			
permasalahan tersebut.			
,			
Penutup:			
Kemampuan menegaskan hal-	4	2	4
hal penting/ kesimpulan	4	3	4
berkaitan dengan pembelajaran			
Kemampuan memberikan	4	3	3
penguatan		•	
Kemampuan menutup	4	4	3
pelajaran			
Kemampuan Mengelola	3	4	4
Waktu		•	<u> </u>
Suasana Kelas:			
Antusias Siswa	3	3	3
Antusias guru	4	3	4
- Intracting Para	•		

Pada Tabel 4 terlihat bahwa aspek kepada menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran baik.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan dinyatakan dalam persentase. Kesimpulan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Uji Coba

	Sisting 12010s Off Cocu				
		Persentase Aktivitas			
No	A analy Dangamatan	Siswa			
NO	Aspek Pengamatan	Pert	Pert	Pert	
		1	2	3	
1	Memperhatikan	17.70	18.75	19,79	
	penjelasan guru dan				
	bertanya.				
2	Membentuk kelompok	6,25	6,25	6,25	
3	Menerima LKS	6,25	6,25	6,25	
4	Mengamati dan	5.26	5.26	5.26	
	mencermati				
	permasalahan yang				
	terdapat pada LKS.				
5	Menyelesaikan	18,75	18,75	19,79	
	permasalahan atau				
	tugas pada LKS				
6	Siswa berdiskusi	25	26,04	23,95	
7	Siswa	17,70	15,62	18,75	
	mempresenrasikan hasil				
	pekerjaannya				
8	Perilaku yang tidak	3,09	3,08	0,00	
	relevan dengan				
	kegiatan pelajaran				

Berdasarkan pada Tabel 5, semua aspek pada ketiga pertemuan berada dalam toleransi keefektifan. maka aktivitas siswa dikatakan aktif. menerapkan dalam pembelajaran di kelas khususnya membentuk kelompok, guru harus keheterogenan memperhatikan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2017)bahwa dalam membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin, agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

3. Data Respon Siswa

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 6. Perasaan siswa terhadap komponen pengajaran

Komponen	Setuju	Tidak
Mengajar	(%)	setuju (%)
Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	96,7	3,33

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME.

 b. Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 7. Pendapat siswa mengenai LKS dan THB

Komentar Si	swa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
 Bahasa digunakan LKS dapat di 	yang dalam pahami	80	20
2. Bahasa digunakan THB dapat d	yang dalam ipahami	83,3	16,7

Tabel 7 menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

c. Ketertarikan siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 8. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

	Komentar Sis	wa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Penampilan menarik	LKS	96,7	3,33
2.	Penampilan menarik	THB	93,3	6,67

Berdasarkan data pada Tabel 6, 7 dan 8, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis RME adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Validitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
\mathbf{r}_{xy}	10,5989	10,4379	11,523
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup
No. Soal	4	5	6
r_{xy}	10,9299	8,99885	9,09454
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup
No. Soal	7	8	9
r_{xy}	10.1195	8,36782	5,98276
Validitas	Cukup	Tinggi	Cukup
No. Soal	10	_	
r_{xy}	6,42441	_	
Validitas	Cukup	_	

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes yang terdapat pada Tabel 9, maka setiap butir tes dikategorikan valid.

Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Sensitivitas Butir Tes

1	2	3
0.56	0.52667	0.56333
Sensitif	Sensitif	Sensitif
4	5	6
0.56333	0.35	0.59333
Sensitif	Sensitif	Sensitif
7	8	9
0.5	0.58	0.62
Sensitif	Sensitif	Sensitif
10	_	
0.5	_	
Sensitif	_	
	Sensitif 4 0.56333 Sensitif 7 0.5 Sensitif 10 0.5	0.56 0.52667 Sensitif Sensitif 4 5 0.56333 0.35 Sensitif Sensitif 7 8 0.5 0.58 Sensitif Sensitif 10 0.5

Berdasarkan kriteria sensitivitas pada Tabel 10, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas 0,620391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan pada aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dan butir soal dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis RME yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

No	Aspek Kategori	Keterangan
1	Kemampuan guru	Baik
	mengelola pembelajaran	
2	Aktivitas siswa	Aktif
3	Respon siswa	Positif
4	Butir soal THB	Valid, Reliabel
		dan Sensitif

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik seperti pada Tabel 11, maka perangkat pembelajaran berbasis RME untuk materi aritmatika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Hasil penelitian ini melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis RME pada materi aritmatika sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga hasil-hasil penelitian melengkapi sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan suatu perangkat pembelajaran untuk mengajarkan materi aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajran RME.

Perangkat pembelajaran berbasis RME mengajarkan untuk materi aritmatika sosial merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Produk ini dikatakan baik dan dapat digunakan oleh para paraktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial. Kriteria baik untuk produk hasil penelitian ini pada langkah develop didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa yang menunjukkan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amrullah (2014) yang menghasilkan bahwa penerapan pendekatan RME yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Palu Barat dalam menyelesaikan soal cerita tentang himpunan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami masalah

menyelesaikan kontekstual, (2) masalah, (3) membandingkan jawaban, (4) mendiskusikan menyimpulkan. Keberhasilan penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga jika kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, maka aktivitas siswa akan terarah. Aktivitas siswa terarah, maka siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan respon siswa positif.

penelitian Proses ini sejalan dengan proses penelitian yang oleh Murwaningsih, dilakukan Astutiningtyas & Rahayu (2014) bahwa model pengembangan perangkat yang digunakan adalah model 4D yang dimodifikasi menjadi 3 langkah yaitu define, design dan develop. Hal ini dikarenakan di tahap develop, telah perangkat pembelajran memperoleh yang baik. Begitu pula hasil penelitian Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014), telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME berupa RPP, Buku siswa, LKS, Buku petunjuk guru dan perangkat tes hasil belajar siswa. Hanya saja perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengajarkan materi aljabar. Sedangkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menyempurnakan beberapa hasil penelitian sebelumnya pengemabangan berkaitan dengan perangkat pembelajaran berbasis RME.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah diperoleh perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS. Perangkat pembelajaran tersebut dikatakan baik dan valid karena pada tahap *develop* diperoleh: (1) kategori efektif untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) memenuhi kategori reliabilitas validitas. dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran bahwa perangkat matematika pembelajaran dihasilkan di dalam penelitian ini dapat sebagai digunakan perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan materi aritmatika sosial VII pada kelas SMP/MTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini denagn melakukan uji coba di sekolahsekolah dengan berbagai sehingga diperoleh perangkat yang lebih baik, karena penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (Develop).

DAFTAR PUSTAKA

Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4, 51–52

Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UMS 2015, 28–47

Sarismah. (2012). Penerapan Realistic
Mathematic Education (RME)
Untuk Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa Pada Materi Segitiga
Kelas VII-H SMP Negeri 7

- Malang. Diunduh dari http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel0
 9615885D322CBF4AD13CBA4C6
 BA092E.pdf [21 September 2019]
- Simanulang, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25– 36.
- Ningsih, P. R. (2013). Penerapan Metode *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Pokok Bahasan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di kelas VII E SMP Ipiems Surabaya. *Jurnal Gamatika*, 3(2), 177–184
- Sari, D. I. & Hermanto, D. (2017).

 Development of Probabilistic
 Thinking-Oriented Learning Tools
 For Probability Materials At Junior
 High School Students. *AIP*Conference Proceedings, 1867(1),
 020042
- Murwaningsih, U., Astutiningtyas, E. L., Rahayu, N. T. (2014).& **Implementasi** Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Menengah Pertama. Cakrawala Pendidikan Ilmiah Jurnal Pendidikan, 33(3), 463-473
- Azizah, I. N. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial dengan Model Pengembangan Thiagarajan. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2), 63– 72
- Sari, D. I. (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 72–83.
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. 2017. Probabilistic Thinking of

- Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on Math Ability. *AIP Conference Proceedings*, 1867(1), 020028
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2018).Analisis Penyelesaian Tugas Probabilitas Siswa SD Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika dan Gender. Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 124–139.
- Amrullah, A. L. (2014). Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan Di Kelas Vii Mtsn Palu Barat. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 1–11



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Abstract

This research aims to development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development, Realistic Mathematics Education, Social Arithmetics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), para pendidik harus melakukan pembaharuan di bidang pendidikan guna meningkatkan SDM sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Menurut Murtiyasa (2015) paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat menyelidiki, bersifat realistis, berbasis (kooperatif) dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan.

Berbicara mengenai IPTEK, matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Selain itu, penerapan dan pemanfaatan konsepkonsep dalam matematika sangat mendukung aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarismah, 2012). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran matematika harus ditingkatkan untuk dapat mencapai perkembangan IPTEK dan kemampuan pemahaman konsep yang diharapkan.

Salah satu materi dalam matematika yang membahas mengenai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial. Hal ini karena aritmatika sosial merupakan cabang ilmu matematika yang membahas hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi diskon (rabat), bruto, tara dan netto.

Berdasarkan hasil studi awal di MTs Sirajul Huda, pelaksanaan pembelajaran materi aritmatika menggunakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi, kemudian memberi contoh dan siswa mengerjakan latihan yang diberikan

oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa terlihat pasif dan pemhaman siswa relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas hanya mencapai 60%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Metode pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode yang harus digunakan oleh guru, terutama dalam mengajarkan materi aritmatika sosial.

Pembelajaran dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) merupakan salah satu pembelajaran yang tepat mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini dikarenakan pembelajaran RME diawali dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian masalah ini memiliki maksud agar siswa memahami bahwa aktivitas sehari-harinya berhubungan erat dengan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanulang (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Institute Freudenthal mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia. Lebih lanjut Ningsih (2013:180) berpendapat bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME, guru dapat menyusun kegiatan kelas yang memungkinkan siswa akan saling berdiskusi, berdebat,

menemukan ide-ide, konsep dan ketrampilan yang membuat siswa memahami ide, konsep dan ketrampilan tersebut. Pada proses pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengalaman sendiri untuk menanamkan ide, konsep dan ketrampilan tersebut di dalam memori jangka panjang.

Pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah didukung oleh persiapan yang matang oleh seorang pendidik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah menyediakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajarann ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarna (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Tes Hasil Belajar (THB). Oleh sebab itu, melaksanakan pembelajaran RME. maka harus tersedia perangkat pembelajaran yang berbasis RME. Namun, di MTs Sirajul Huda perangkat pembelajaran berbasis RME belum tersedia.

Pengembangan perangkat pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Sari & Hermanto (2017)pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan di suatu sekolah berbeda dengan sekolah lainnya, salah bergantung pada latar belakang siswa. Di samping itu, pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kuruikulum 2013. Namun pada kenyatannnya sebagian guru saat ini tidak mengembangkan perangkat

pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang sudah ada seperti buku atau LKS sudah cukup.

Berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME, Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014) telah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika realistik pada materi aljabar di kelas VII SMP ini yang berupa:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Buku Siswa; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Buku Petunjuk Guru (BPG) dan (5) Perangkat Tes Hasil Belajar Siswa. Semua perangkat pembelajaran tersebut, setelah: (1) divalidasi ahli; (2) direvisi berdasarkan: penilaian, koreksi dan saran perbaikan para ahli; (3) dilakukan uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (4) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (5) dilakukan uji coba di kelas; dan (6) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji coba. adalah baik atau valid. Sedangkan Azizah (2017) telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis komik. Pengembangan LKPD ini dilakukan dengan menggunakan model Thiagarajan. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2015) yang telah menggunakan model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi untuk mengembangkan pembelajaran perangkat berbasis kooperatif dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA. Hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan valid.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka perlu mengembangkan suatu perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Dengan demikina, tujuan penelitian ini

adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model 4D yang dimodifikasi. Hasil pengembangan perangkat ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para praktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan RMF.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1. Penyederhanaan tahan pengembangan yang hanya terdiri yaitu: dari tiga tahap, (1)pendefinisian (define), (2)perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi sampai tidak pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design awal perangkat pembelajaran yang lain, karena THB pada penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- Pada tahap pendefinisian (define) terdapat dua hal yang dimodifikasi, yaitu:
 - a. Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - b. Analisis materi dan analisis

Commented [P3]: misal

mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik.

Jadi indicator baik itu nanti dijabarkan dalam metode penelitian di bagian analisis data

Commented [P1]:

Commented [P2]: dikembangkan

tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, yaitu analisis materi terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan analisis tugas. Hal ini dikarenakan pemberian tugas bergantung pada materi yang akan dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Sirajul Huda yang berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan.

Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrumen yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain:

a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator berkategori baik atau sangat baik. Adapun kategori rata-rata skor

adalah sebagai berikut:

 $1,00 \le Rata$ -rata $\le 1,50$: sangat tidak baik

 $1,50 < Rata-rata \le 2,50$: tidak baik

 $2,50 < Rata-rata \le 3,50$: baik $3,50 < Rata-rata \le 4,00$: sangat baik

b. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek untuk skor dari semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk

 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

yang telah diujicoba.

merevisi perangkat pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa

Frek. setiap aspek pengamatan

Jumlah frek. semua aspek pengamatan × 100%

Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pada pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Batas Efektifitas Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

		J. Company	
No.	Aspek Pengamatan	Toleransi	
		Keefektifan (%	6)
1	Memperhatikan penjelasan	17.82 - 19,82	2
	guru dan bertanya.		
2	Membentuk kelompok	5,94 - 6,56	
3	Menerima LKS	5,94 - 6,56	
4	Mengamati dan	4,75-5,3	
	mencermati permasalahan		
	yang terdapat pada LKS.		
5	Menyelesaikan	17,82 - 19,82	2
	permasalahan atau tugas		
	pada LKS		
6	Siswa berdiskusi	23,75 - 26,25	5
7	Siswa mempresenrasikan	19-21	√ Cc
	hasil pekerjaannya		
8	Perilaku yang tidak relevan	0 - 5	
	dengan kegiatan pelajaran		
	Aktivitas siswa dikatakan	efektif	
	dalam pembelajaran, jika	•	
	aktivitas siswa untuk	setiap	
	pertemuan berada dalam		
	1 4	la a 4 a a	

batasan efektif dengan toleransi 10% dari waktu Apabila aktivitas siswa tidak kriteria keefektifan memenuhi maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran.

d. Angket Respon Siswa

Commented [P4]: seperti masukan reviewer. Instrumen ini tidak perlu.

Dalam pengembangan cukup instrument validasi ahli, angket respon siswa, dan uji efektifitas (hasil belajar).

Commented [P6]: Perlukah instrument ini?.

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul

Jml seluruh siswa

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase \geq 80%. Sedangkan jika persentase yang diperoleh kurang dari 80%, maka perangkat pembelajaran akan dipertimbangkan direvisi.

e. Tes Hasil Belajar (THB).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

 r_{XY}

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

Txy = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: validitas butir soal sangat tinggi

 $0.60 \le r_{XY} \le 0.79$: validitas butir soal tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: validitas butir soal cukup

 $0.20 \le r_{XY} \le 0.39$: validitas butir soal rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: validitas butir soal sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$
 (Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

 $\begin{array}{ll} r_{11}(\alpha) &= \text{reliabilitas tes} \\ n &= \text{banyak butir soal} \\ \sum \sigma_i^2 &= \text{jumlah varians tiap-tiap} \end{array}$

item

 σ_i^2 = varians total Koefisien reliabilitas tes

diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: reliabilitas tes sangat tinggi

 $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: reliabilitas tes tinggi

 $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: reliabilitas tes cukup

 $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: reliabilitas tes rendah

 $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: reliabilitas tes sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan siswa sebelum menerima **Commented [P7]:** Jika dirasa rumus ini harus ditampilkan, buat 1 kolom saja agar formatnya tidak number kolom sebelahnya

pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

S = indeks sensitivitas N = banyaknya peserta tes $\sum S_{es}$ = jumlah skor subjek setelah proses pembelajaran $\sum S_{eb}$ = jumlah skor subjek sebelum proses pembelajaran skor_{max} = skor maksimum yang dicapai peserta tes skor_{min} = skor minimum yang dicapai peserta tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pembelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan perangkat dalam penelitian menggunakan model 4-D dengan melakukan beberapa modifikasi, Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (define), (2)perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi tidak penyebaran sampai pada tahap (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

 pertama kurangnya minat siswa di MTs Sirajul Huda untuk mengikuti

- pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013
- 3) siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.
- Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- Input dari MTs Sirajul Huda sangat beragam oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam learning obstacle dikemukakan oleh suryadi dalam Simanulang (2013) ada tiga jenis vaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical learning obstacle, epistemelogical learning obstacle. Yang artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental, kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-langkah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan THB yang natinya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi hambatan dalam guru

Commented [P8]: Untuk table yang tidak cukup dalam format 2 kolom, buat saja 1 kolom.

Commented [P9]: Jangan diawal kalimat.

mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat yang dikembangkan pada materi aritmatika sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTs Sirajul Huda. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, Kereteria penerapan implementasi kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 2. Data hasil penilaian LKS oleh dosen ahli dan guru matematika

Aspek	Skor Rata- Rata	Kriteria
Kecukupan	3,7	Baik
isi		
Ketepatan isi	4	Sangat Baik
Kesesuaian	4	Sangat baik
dengan RME		
Kriteria	3,6	Baik
implementasi		
Kurikulum		
2013		
Tampilan	3,6	Baik
Kelayakan	3,6	Baik
Penyajian		

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji coba.

Tabel 3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Rata-Rata Jur	nlah Semi	ıa Aspek	Nilai Rata- Rata
Validator I	35	3,8	2.5
Validator II	30	3,3	- 3,5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTs Sirajul Huda. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dan melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

Kemudian data hasil ujicoba lapangan yang telah terkumpul dianalisis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi Draft II. Berikut hasil analisis data uji coba.

 Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran
 Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan mengunakan perangkat pembelajaran berbasis RME dapat dilihat pada Tabel 4 di

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

bawah ini.

Aspek yang diamati	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
Pendahuluan:			
Mengingat kembali materi prasyarat/ sebelumnya	4	3	4
Memotivasi siswa	4	3	3

Commented [P10]:

Commented [P11]: Tidak usah ditampilkan.

Menyampaikan tujuan	3	4	4
pembelajaran			
Kegiatan Inti:			
Menjelaskan pembelajaran	3	4	4
yang akan dilaksanakan	3	4	-+
Kemampuan menjelaskan	4	4	4
materi	-		
Kemampuan menjelaskan			
pemberian masalah	4	4	4
kontekstual pada siswa yang	-	•	•
dikemas pada LKS.			
Kemampuan guru			
membimbing siswa agar			
menemukan sendiri konsep	4	4	4
dan penyelesaiaannya dalam			
menyelesaikan masalah kontekstual.			
Kemampuan guru mengamati siswa dalam			
perinteraksi di dalam kelas	4	3	4
ıntuk menyelesaikan	4	3	4
masalah yang diberikan.			
Kemampuan menghargai			
siswa menyampaikan			
awaban dalam	3	3	3
menyelesaikan masalah yang			-
diberikan guru.			
Kempuan guru mendorong			
siswa untuk mau bertanya			
lan memberikan pendapat	4	3	3
dalam menanggapi berbagai			
awaban-jawaban di kelas.			
Kemampuan guru dalam			
membimbing siswa untuk			
menarik kesimpulan dan	3	3	4
siswa menemukan sendiri	3	3	7
konsep dan penyelesaian			
dari permasalahan tersebut.			
Penutup:			
Kemampuan menegaskan			
nal-hal penting/ kesimpulan	4	3	4
berkaitan dengan	4	3	4
pembelajaran			
Kemampuan memberikan	4	3	3
penguatan	7	3	3
Kemampuan menutup	4	4	3
pelajaran	•	т	
Kemampuan Mengelola	3	4	4
Waktu			
Suasana Kelas:			
Antusias Siswa	3	3	3
-	4	3	4
Antusias guru	4	3	4

Pada Tabel 4 terlihat bahwa aspek menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran baik.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan dinyatakan dalam persentase. Kesimpulan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Uji Coba

	A I. D	Persentase Aktivitas Siswa			
No	Aspek Pengamatan	Pert	Pert	Pert	
		1	2	3	
1	Memperhatikan	17.70	18.75	19,79	
	penjelasan guru dan				
	bertanya.				
2	Membentuk kelompok	6,25	6,25	6,25	
3	Menerima LKS	6,25	6,25	6,25	
4	Mengamati dan	5.26	5.26	5.26	
	mencermati				
	permasalahan yang				
	terdapat pada LKS.				
5	Menyelesaikan	18,75	18,75	19,79	
	permasalahan atau				
	tugas pada LKS				
6	Siswa berdiskusi	25	26,04	23,95	
7	Siswa	17,70	15,62	18,75	
	mempresenrasikan hasil				
	pekerjaannya				
8	Perilaku yang tidak	3,09	3,08	0,00	
	relevan dengan				
	kegiatan pelajaran				

Commented [P12]: Perlukah?

Berdasarkan pada Tabel 5, semua aspek pada ketiga pertemuan berada dalam toleransi keefektifan. maka aktivitas siswa dikatakan aktif. Namun, dalam menerapkan pembelajaran di kelas khususnya membentuk kelompok, guru harus memperhatikan keheterogenan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2017) bahwa dalam membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin, agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

3. Data Respon Siswa

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 6. Perasaan siswa terhadap komponen pengajaran

Komponen	Setuju	Tidak
Mengajar	(%)	setuju (%)
Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	96,7	3,33

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME.

 b. Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 7. Pendapat siswa mengenai LKS dan THB

Komentar Siswa	a	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
	yang alam ami	80	20
	yang alam nami	83,3	16,7

Tabel 7 menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

c. Ketertarikan siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 8. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

	Komentar Sis	wa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Penampilan menarik	LKS	96,7	3,33
2.	Penampilan menarik	THB	93,3	6,67

Berdasarkan data pada Tabel 6, 7 dan 8, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis RME adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Validitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
r_{xy}	10,5989	10,4379	11,523
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup
No. Soal	4	5	6
\mathbf{r}_{xy}	10,9299	8,99885	9,09454
Validitas	Cukup	Cukup	Cukup
No. Soal	7	8	9
r_{xy}	10.1195	8,36782	5,98276
Validitas	Cukup	Tinggi	Cukup
No. Soal	10		
r_{xy}	6,42441		
Validitas	Cukup		

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes yang terdapat pada Tabel 9, maka setiap butir tes dikategorikan valid.

Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada tabel berikut

Tabel 10. Sensitivitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
S	0.56	0.52667	0.56333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	4	5	6
S	0.56333	0.35	0.59333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	7	8	9
S	0.5	0.58	0.62
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	10		
S	0.5	='	
Sensitivitas	Sensitif	='	

Berdasarkan kriteria sensitivitas pada Tabel 10, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas 0,620391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan pada aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dan butir soal dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis RME yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

No	Aspek Kategori	Keterangan
1	Kemampuan guru	Baik
	mengelola pembelajaran	
2	Aktivitas siswa	Aktif
3	Respon siswa	Positif
4	Butir soal THB	Valid, Reliabel
		dan Sensitif

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik seperti pada Tabel 11, maka perangkat pembelajaran berbasis RME untuk materi aritmatika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Hasil penelitian ini melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis RME pada materi aritmatika sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan suatu perangkat pembelajaran untuk mengajarkan materi aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajran RME.

Perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Produk ini dikatakan baik dan dapat digunakan oleh para paraktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial. Kriteria baik untuk produk hasil penelitian ini pada langkah develop didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa yang menunjukkan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amrullah (2014) yang menghasilkan bahwa penerapan pendekatan RME yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Palu Barat dalam menyelesaikan soal cerita tentang himpunan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami masalah

kontekstual, (2) menyelesaikan masalah, (3) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menyimpulkan. Keberhasilan penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, maka aktivitas siswa akan terarah. Aktivitas siswa terarah, maka siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan respon siswa positif.

Proses penelitian ini sejalan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih, Astutiningtyas & Rahayu (2014) bahwa model pengembangan perangkat yang digunakan adalah model 4D yang dimodifikasi menjadi 3 langkah yaitu define, design dan develop. Hal ini dikarenakan di tahap develop, telah memperoleh perangkat pembelajran yang baik. Begitu pula hasil penelitian Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014), telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME berupa RPP, Buku siswa, LKS, Buku petunjuk guru dan perangkat tes hasil belajar siswa. Hanya saja perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengajarkan materi aljabar. Sedangkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menyempurnakan beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengemabangan perangkat pembelajaran berbasis RME.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah diperoleh perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS. Perangkat pembelajaran

tersebut dikatakan baik dan valid karena pada tahap *develop* diperoleh: (1) kategori efektif untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) memenuhi kategori validitas, reliabilitas dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran bahwa perangkat pembelajaran matematika dihasilkan di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini denagn melakukan uji coba di sekolahsekolah dengan berbagai kondisi sehingga diperoleh perangkat yang lebih baik, karena penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (Develop).

DAFTAR PUSTAKA

Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4, 51–52

Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UMS 2015, 28–47

Sarismah. (2012). Penerapan Realistic
Mathematic Education (RME)
Untuk Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa Pada Materi Segitiga
Kelas VII-H SMP Negeri 7

Commented [P13]: Volume 4 nomer berapa?

- Malang. Diunduh dari http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel0 9615885D322CBF4AD13CBA4C6 BA092E.pdf [21 September 2019]
- Simanulang, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25–
- Ningsih, P. R. (2013). Penerapan Metode *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Pokok Bahasan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di kelas VII E SMP Ipiems Surabaya. *Jurnal Gamatika*, 3(2), 177–184
- Sari, D. I. & Hermanto, D. (2017).

 Development of Probabilistic
 Thinking-Oriented Learning Tools
 For Probability Materials At Junior
 High School Students. *AIP*Conference Proceedings, 1867(1),
 020042
- Murwaningsih,U., Astutiningtyas, E. L., & Rahayu, N. T. (2014). Implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Menengah Pertama. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 33(3), 463–473
- Azizah, I. N. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial dengan Model Pengembangan Thiagarajan. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2), 63– 72
- Sari, D. I. (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 72–83.
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. 2017. Probabilistic Thinking of

- Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on Math Ability. *AIP Conference Proceedings*, 1867(1), 020028
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2018). Analisis Penyelesaian Tugas Probabilitas Siswa SD Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika dan Gender. Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 124–139.
- Amrullah, A. L. (2014). Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan Di Kelas Vii Mtsn Palu Barat. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 1–11

HASIL REVISI BERDASARKAN HASIL REVIEW DARI REVIEWER 3

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Abstract

This research aims to development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development, Realistic Mathematics Education, Social Arithmetics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), para pendidik harus melakukan pembaharuan di bidang pendidikan guna meningkatkan SDM sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Menurut Murtiyasa (2015) paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat menyelidiki, bersifat realistis, berbasis (kooperatif) dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan.

Berbicara mengenai IPTEK, matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Selain itu, penerapan dan pemanfaatan konsepkonsep dalam matematika sangat mendukung aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarismah, 2012). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran matematika harus ditingkatkan untuk dapat mencapai perkembangan IPTEK dan kemampuan pemahaman konsep yang diharapkan.

Salah satu materi dalam matematika yang membahas mengenai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial. Hal ini karena aritmatika sosial merupakan cabang ilmu matematika yang membahas hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi diskon (rabat), bruto, tara dan netto.

Berdasarkan hasil studi awal di MTs Sirajul Huda, pelaksanaan pembelajaran materi aritmatika menggunakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi, kemudian memberi contoh dan siswa mengerjakan latihan yang diberikan

oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa terlihat pasif dan pemhaman siswa relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas hanya mencapai 60%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Metode pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode yang harus digunakan oleh guru, terutama dalam mengajarkan materi aritmatika sosial.

Pembelajaran dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) merupakan salah satu pembelajaran yang tepat mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini dikarenakan pembelajaran RME diawali dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian masalah ini memiliki maksud agar siswa memahami bahwa aktivitas sehari-harinya berhubungan erat dengan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanulang (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Institute Freudenthal mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia. Lebih lanjut Ningsih (2013:180) berpendapat bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME, guru dapat menyusun kegiatan kelas yang memungkinkan siswa akan saling berdiskusi, berdebat,

menemukan ide-ide, konsep dan ketrampilan yang membuat siswa memahami ide, konsep dan ketrampilan tersebut. Pada proses pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengalaman sendiri untuk menanamkan ide, konsep dan ketrampilan tersebut di dalam memori jangka panjang.

Pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah didukung oleh persiapan yang matang oleh seorang pendidik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah menyediakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajarann ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarna (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Tes Hasil Belajar (THB). Oleh sebab itu, melaksanakan pembelajaran RME. maka harus tersedia perangkat pembelajaran yang berbasis RME. Namun, di MTs Sirajul Huda perangkat pembelajaran berbasis RME belum tersedia.

Pengembangan perangkat pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Sari & Hermanto (2017)pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan di suatu sekolah berbeda dengan sekolah lainnya, salah bergantung pada latar belakang siswa. Di samping itu, pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kuruikulum 2013. Namun pada kenyatannnya sebagian guru saat ini tidak mengembangkan perangkat

pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang sudah ada seperti buku atau LKS sudah cukup.

Berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME, Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014) telah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika realistik pada materi aljabar di kelas VII SMP ini yang berupa:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Buku Siswa; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Buku Petunjuk Guru (BPG) dan (5) Perangkat Tes Hasil Belajar Siswa. Semua perangkat pembelajaran tersebut, setelah: (1) divalidasi ahli; (2) direvisi berdasarkan: penilaian, koreksi dan saran perbaikan para ahli; (3) dilakukan uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (4) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (5) dilakukan uji coba di kelas; dan (6) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji coba. adalah baik atau valid. Sedangkan Azizah (2017) telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis komik. Pengembangan LKPD ini dilakukan dengan menggunakan model Thiagarajan. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2015) yang telah menggunakan model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi untuk mengembangkan pembelajaran perangkat berbasis kooperatif dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA. Hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan valid.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka perlumengembangkan suatu dikembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Dengan demikina, tujuan

penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model 4D yang dimodifikasi. Hasil pengembangan perangkat ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para praktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan RME.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1. Penyederhanaan tahan pengembangan yang hanya terdiri yaitu: dari tiga tahap, (1)pendefinisian (define), (2)perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi sampai tidak pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design awal perangkat pembelajaran yang lain, karena THB pada penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- Pada tahap pendefinisian (define) terdapat dua hal yang dimodifikasi, yaitu:
 - a. Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - b. Analisis materi dan analisis

Commented [P3]: misal

mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik.

Jadi indicator baik itu nanti dijabarkan dalam metode penelitian di bagian analisis data

Baik, saya setuju, sudah saya ubah dengan menambhakan kata "yang baik"

Commented [P1]:

Ya. perlu dihapus

Commented [P2]: Dikembangkan

Sudah saya ubah menambahkan kata "dikembangkan"

tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, yaitu analisis materi terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan analisis tugas. Hal ini dikarenakan pemberian tugas bergantung pada materi yang akan dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Sirajul Huda yang berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan.

Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrumen yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain:

a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator berkategori baik atau sangat baik. Adapun kategori rata-rata skor

adalah sebagai berikut: $1,00 \le \text{Rata-rata} \le 1,50$: sangat

 $1,00 \le \text{Rata-rata} \le 1,50$: sangatidak baik

 $1,50 < Rata-rata \le 2,50$: tidak baik

 $2,50 < Rata-rata \le 3,50$: baik $3,50 < Rata-rata \le 4,00$: sangat baik

b. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek untuk skor dari semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.

c. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa

Frek. setiap aspek pengamatan

Jumlah frek. semua aspek pengamatan × 100%

Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pada pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Batas Efektifitas Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

		3	
No.	Aspek Pengamatan	Toleransi	
		Keefektifan (%	6)
1	Memperhatikan penjelasan	17.82 - 19,82	2
	guru dan bertanya.		
2	Membentuk kelompok	5,94 - 6,56	
3	Menerima LKS	5,94 - 6,56	
4	Mengamati dan	4,75-5,3	
	mencermati permasalahan		
	yang terdapat pada LKS.		
5	Menyelesaikan	17,82 - 19,83	2
	permasalahan atau tugas		
	pada LKS		
6	Siswa berdiskusi	23,75 - 26,23	5
7	Siswa mempresentasikan	19-21	C
	hasil pekerjaannya		_
8	Perilaku yang tidak relevan	0 - 5	S
	dengan kegiatan pelajaran		

Aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran, jika 8 aspek aktivitas siswa untuk setiap pertemuan berada dalam kriteria batasan efektif dengan toleransi 10% dari waktu ideal. Apabila aktivitas siswa tidak kriteria memenuhi keefektifan maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran.

d. Angket Respon Siswa

Commented [P4]: seperti masukan reviewer. Instrumen ini tidak perlu.

Dalam pengembangan cukup instrument validasi ahli, angket respon siswa, dan uji efektifitas (hasil belajar).

Instrumen ini perlu, karena efektivitas di tahap uji coba tidak hanya dilihat dari respon siswa dan hasil belajar juga tapi dari aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa.

Commented [P6]: Perlukah instrument ini?.

Sama dengan komen di atasnya, sangat diperlukan

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul

Jml seluruh siswa

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase \geq 80%. Sedangkan jika persentase yang diperoleh kurang dari maka perangkat pembelajaran dipertimbangkan akan untuk direvisi.

e. Tes Hasil Belajar (THB).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

 r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y =skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: validitas butir soal sangat tinggi

 $0.60 \le r_{XY} \le 0.79$: validitas butir soal tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: validitas butir soal cukup

 $0,20 \le r_{XY} \le 0,39$: validitas butir soal rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: validitas butir soal sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

 $r_{11}(\alpha)$ = reliabilitas tes

n = banyak butir soal

 $\sum_{i} \sigma_{i}^{2}$ = jumlah varians tiap-tiap

item

 σ_i^2 = varians total

Koefisien reliabilitas tes diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: reliabilitas tes

sangat tinggi $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: reliabilitas tes tinggi

 $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: reliabilitas tes cukup

 $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: reliabilitas tes rendah

 $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: reliabilitas tes sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan siswa sebelum menerima **Commented [P7]:** Jika dirasa rumus ini harus ditampilkan, buat 1 kolom saja agar formatnya tidak number kolom sebelahnya

Sudah saya ubah dengan memperkecil hurufnya sehingga tidak number kolom sebelahnya. Dan rumus ini perlu untuk ditampilkan

pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

S = indeks sensitivitas N = banyaknya peserta tes $\sum S_{es}$ = jumlah skor subjek setelah proses pembelajaran $\sum S_{eb}$ = jumlah skor subjek sebelum proses pembelajaran skor_{max} = skor maksimum yang dicapai peserta tes skor_{min} = skor minimum yang dicapai peserta tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pembelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan dalam penelitian perangkat menggunakan model 4-D dengan melakukan beberapa modifikasi, Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (define), (2)perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi tidak penyebaran sampai pada tahap (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

 pertama kurangnya minat siswa di MTs Sirajul Huda untuk mengikuti

- pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013
- 3) siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.
- Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- Input dari MTs Sirajul Huda sangat beragam oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam learning obstacle dikemukakan oleh suryadi dalam Simanulang (2013) ada tiga jenis vaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical learning obstacle, epistemelogical learning obstacle. Yang artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental, kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-langkah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan THB yang natinya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi hambatan dalam guru

Commented [P8]: Untuk table yang tidak cukup dalam format 2 kolom, buat saja 1 kolom.

Untuk tabel ternyata setelah saya cek, masih cukup dalam format 2 kolom.

Commented [P9]: Jangan diawal kalimat.

Setuju, bisa dihapus

mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat yang dikembangkan pada materi aritmatika sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTs Sirajul Huda. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, Kriteria penerapan implementasi kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 2. Data hasil penilaian LKS oleh dosen ahli dan guru matematika

Aspek	Skor Rata- Rata	Kriteria
Kecukupan	3,7	Baik
isi		
Ketepatan isi	4	Sangat Baik
Kesesuaian	4	Sangat baik
dengan RME		
Kriteria	3,6	Baik
implementasi		
Kurikulum		
2013		
Tampilan	3,6	Baik
Kelayakan	3,6	Baik
Penyajian		

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji coba.

Tabel 3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Rata-Rata Jur	Rata-Rata Jumlah Semua Aspek			
			Rata	
Validator I	35	3,8	- 3,5	
Validator II	30	3,3	3,3	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTs Sirajul Huda. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dan melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

Kemudian data hasil ujicoba lapangan yang telah terkumpul dianalisis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi Draft II. Berikut hasil analisis data uji coba.

 Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran
 Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan mengunakan perangkat pembelajaran berbasis RME dapat dilihat pada Tabel 4 di

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

bawah ini.

Aspek yang diamati	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
Pendahuluan:			
Mengingat kembali materi prasyarat/ sebelumnya	4	3	4
Memotivasi siswa	4	3	3

Commented [P10]:

Sudah saya ubah kata "kriteria"

Commented [P11]: Tidak usah ditampilkan.

Perlu ditampilkan dengan alasan seperti di metode penelitian

Menyampaikan tujuan	3	4	4
pembelajaran	3		
Kegiatan Inti:			
Menjelaskan pembelajaran	3	4	4
yang akan dilaksanakan	3	4	-
Kemampuan menjelaskan	4	4	4
materi	-		
Kemampuan menjelaskan			
pemberian masalah	4	4	4
kontekstual pada siswa yang	•	•	·
dikemas pada LKS.			
Kemampuan guru			
membimbing siswa agar			
menemukan sendiri konsep	4	4	4
dan penyelesaiaannya dalam			
menyelesaikan masalah kontekstual.			
Kemampuan guru			
mengamati siswa dalam			
perinteraksi di dalam kelas	4	3	4
ıntuk menyelesaikan	7	3	7
masalah yang diberikan.			
Kemampuan menghargai			
siswa menyampaikan			
awaban dalam	3	3	3
menyelesaikan masalah yang			
diberikan guru.			
Kempuan guru mendorong			
siswa untuk mau bertanya			
dan memberikan pendapat	4	3	3
dalam menanggapi berbagai			
awaban-jawaban di kelas.			
Kemampuan guru dalam			
membimbing siswa untuk			
menarik kesimpulan dan	3	3	4
siswa menemukan sendiri		-	•
konsep dan penyelesaian			
dari permasalahan tersebut.			
Penutup:			
Kemampuan menegaskan			
hal-hal penting/ kesimpulan	4	3	4
berkaitan dengan	7	3	7
pembelajaran			
Kemampuan memberikan	4	3	3
penguatan		-	
Kemampuan menutup	4	4	3
pelajaran			
Kemampuan Mengelola	3	4	4
Waktu			
Suasana Kelas:			
Antusias Siswa	3	3	3
Antusias guru	4	3	4
	•		

Pada Tabel 4 terlihat bahwa aspek menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran baik.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan dinyatakan dalam persentase. Kesimpulan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Uji Coba

	Aspek Pengamatan -	Persentase Aktivitas Siswa			
No		Pert	Pert	Pert	
		1	2	3	
1	Memperhatikan	17.70	18.75	19,79	
	penjelasan guru dan				
	bertanya.				
2	Membentuk kelompok	6,25	6,25	6,25	
3	Menerima LKS	6,25	6,25	6,25	
4	Mengamati dan	5.26	5.26	5.26	
	mencermati				
	permasalahan yang				
	terdapat pada LKS.				
5	Menyelesaikan	18,75	18,75	19,79	
	permasalahan atau				
	tugas pada LKS				
6	Siswa berdiskusi	25	26,04	23,95	
7	Siswa	17,70	15,62	18,75	
	mempresenrasikan hasil				
	pekerjaannya				
8	Perilaku yang tidak	3,09	3,08	0,00	
	relevan dengan				
	kegiatan pelajaran				

Commented [P12]: Perlukah?

Perlu dengan alasan seperti di metode penelitian

Berdasarkan pada Tabel 5, semua aspek pada ketiga pertemuan berada dalam toleransi keefektifan. maka aktivitas siswa dikatakan aktif. Namun, dalam menerapkan pembelajaran di kelas khususnya membentuk kelompok, guru harus memperhatikan keheterogenan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2017) bahwa dalam membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin, agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

3. Data Respon Siswa

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 6. Perasaan siswa terhadap komponen pengajaran

Komponen	Setuju	Tidak
Mengajar	(%)	setuju (%)
Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	96,7	3,33

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME.

 b. Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 7. Pendapat siswa mengenai LKS dan THB

Komentar Siswa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
Bahasa yang digunakan dalam LKS dapat dipahami	80	20
2. Bahasa yang digunakan dalam THB dapat dipahami	83,3	16,7

Tabel 7 menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

c. Ketertarikan siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 8. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

	Komentar Sis	wa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Penampilan menarik	LKS	96,7	3,33
2.	Penampilan menarik	THB	93,3	6,67

Berdasarkan data pada Tabel 6, 7 dan 8, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis RME adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Validitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3	
r_{xy}	1.05989	1.04379	1.1523	
Validitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
No. Soal	4	5	6	
r_{xy}	1.09299	0.899885	0.909454	
Validitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
Ma Caal	7	0	0	
No. Soal	/	8	9	
r _{xy}	1.01195	0.836782	0.598276	
	1.01195 Tinggi	0.836782 Tinggi	0.598276 Cukup	
r_{xy}				
r _{xy} Validitas	Tinggi			
r _{xy} Validitas No. Soal	Tinggi 10			

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes yang terdapat pada Tabel 9, maka setiap butir tes dikategorikan valid.

Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada tabel berikut

Tabel 10. Sensitivitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
S	0.56	0.52667	0.56333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	4	5	6
S	0.56333	0.35	0.59333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	7	8	9
S	0.5	0.58	0.62
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	10		
S	0.5	='	
Sensitivitas	Sensitif	='	

Berdasarkan kriteria sensitivitas pada Tabel 10, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas 0,620391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan pada aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dan butir soal dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis RME yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

No	Aspek Kategori	Keterangan
1	Kemampuan guru	Baik
	mengelola pembelajaran	
2	Aktivitas siswa	Aktif
3	Respon siswa	Positif
4	Butir soal THB	Valid, Reliabel
		dan Sensitif

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik seperti pada Tabel 11, maka perangkat pembelajaran berbasis RME untuk materi aritmatika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Hasil penelitian ini melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis RME pada materi aritmatika sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan suatu perangkat pembelajaran untuk mengajarkan materi aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajran RME.

Perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Produk ini dikatakan baik dan dapat digunakan oleh para paraktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial. Kriteria baik untuk produk hasil penelitian ini pada langkah develop didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa yang menunjukkan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amrullah (2014) yang menghasilkan bahwa penerapan pendekatan RME yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Palu Barat dalam menyelesaikan soal cerita tentang himpunan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami masalah

kontekstual, (2) menyelesaikan masalah, (3) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menyimpulkan. Keberhasilan penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, maka aktivitas siswa akan terarah. Aktivitas siswa terarah, maka siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan respon siswa positif.

Proses penelitian ini sejalan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih, Astutiningtyas & Rahayu (2014) bahwa model pengembangan perangkat yang digunakan adalah model 4D yang dimodifikasi menjadi 3 langkah yaitu define, design dan develop. Hal ini dikarenakan di tahap develop, telah memperoleh perangkat pembelajran yang baik. Begitu pula hasil penelitian Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014), telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME berupa RPP, Buku siswa, LKS, Buku petunjuk guru dan perangkat tes hasil belajar siswa. Hanya saja perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengajarkan materi aljabar. Sedangkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menyempurnakan beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengemabangan perangkat pembelajaran berbasis RME.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah diperoleh perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS. Perangkat pembelajaran

tersebut dikatakan baik dan valid karena pada tahap *develop* diperoleh: (1) kategori efektif untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) memenuhi kategori validitas, reliabilitas dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran bahwa perangkat pembelajaran matematika dihasilkan di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini denagn melakukan uji coba di sekolahsekolah dengan berbagai kondisi sehingga diperoleh perangkat yang lebih baik, karena penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (Develop).

DAFTAR PUSTAKA

Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4(1), 51–52

Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UMS 2015, 28–47

Sarismah. (2012). Penerapan Realistic
Mathematic Education (RME)
Untuk Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa Pada Materi Segitiga
Kelas VII-H SMP Negeri 7

Commented [P13]: Volume 4 nomer berapa?

Sudah saya ubah dengan nomor 1

- Malang. Diunduh dari http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel0 9615885D322CBF4AD13CBA4C6 BA092E.pdf [21 September 2019]
- Simanulang, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25–
- Ningsih, P. R. (2013). Penerapan Metode *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Pokok Bahasan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di kelas VII E SMP Ipiems Surabaya. *Jurnal Gamatika*, 3(2), 177–184
- Sari, D. I. & Hermanto, D. (2017).

 Development of Probabilistic
 Thinking-Oriented Learning Tools
 For Probability Materials At Junior
 High School Students. *AIP*Conference Proceedings, 1867(1),
 020042
- Murwaningsih,U., Astutiningtyas, E. L., & Rahayu, N. T. (2014). Implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Menengah Pertama. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 33(3), 463–473
- Azizah, I. N. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial dengan Model Pengembangan Thiagarajan. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2), 63– 72
- Sari, D. I. (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 72–83.
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. 2017. Probabilistic Thinking of

- Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on Math Ability. *AIP Conference Proceedings*, 1867(1), 020028
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2018). Analisis Penyelesaian Tugas Probabilitas Siswa SD Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika dan Gender. Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 124–139.
- Amrullah, A. L. (2014). Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan Di Kelas Vii Mtsn Palu Barat. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 1–11

ARTIKEL YANG TELAH DISETUJUI SETELAH MELALUI BEBERAPA PROSES REVIEW DAN AKAN DIPUBLISH DI JURNAL AKSIOMA

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Dwi Ivayana Sari¹, Nurmawati Sari²

^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan

mail: <u>dwiivayanasari@yahoo.com</u>¹⁾
nurmawatisari97@gmail.com²⁾

Received 29 April 2019; Received in revised form 30 October 2019; Accepted 4 November 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan alat pembelajaran dalam bentuk RPP, LKS dan THB berbasis Pendidikan Matematika Realistis. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa di MTS Sirajul Huda. Desain penelitian yang digunakan adalah model empat D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel. Tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap yaitu, mendefinisikan, mendesain, mengembangkan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi pembelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respons siswa, dan hasil tes pembelajaran. Hasil dan instrumen dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan peneliti. Hasil kumpulan perangkat pembelajaran berdasarkan RME dalam materi aritmatika sosial valid. Setelah alat pembelajaran direvisi berdasarkan masukan dari validator, dan telah diuji di lapangan, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran berada dalam kategori efektif, aktivitas siswa dalam kategori baik, angket respon siswa adalah kategori baik, dan validitas, sensitivitas, dan keandalan item di dalam kategori baik. Sebagai kesimpulan, alat pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk bertemu siswa sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013.

Kata kunci: Aritmatika Sosial; Pendidikan Matematika Realistik; pengembangan.

Abstract

This research aims to development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development; realistic mathematics education; Social Arithmetics.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke

dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), para pendidik harus melakukan pembaharuan di bidang pendidikan guna meningkatkan SDM sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Murtivasa (2015) paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat menyelidiki, bersifat realistis, berbasis (kooperatif) dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan.

Berbicara mengenai IPTEK, matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Selain penerapan dan pemanfaatan konsepdalam matematika mendukung aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarismah, 2012). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran matematika harus ditingkatkan untuk dapat mencapai perkembangan IPTEK dan kemampuan pemahaman konsep yang diharapkan.

Salah satu materi dalam matematika yang membahas mengenai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial. Hal ini karena aritmatika sosial merupakan cabang ilmu matematika membahas hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi diskon (rabat), bruto, tara dan netto.

Berdasarkan hasil studi awal di pelaksanaan MTs Sirajul Huda, pembelajaran aritmatika materi menggunakan metode konvensional. menjelaskan kemudian memberi contoh dan siswa mengerjakan latihan yang diberikan Dalam pelaksanaan oleh guru. pembelajaran ini, siswa terlihat pasif dan pemhaman siswa relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas hanya mencapai 60%. Hal

menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Metode konvensional pembelajaran kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode yang harus digunakan oleh guru. terutama dalam mengajarkan materi aritmatika sosial.

Pembelajaran dengan pendekatan Realistic **Mathematics** Education merupakan (RME) salah satu pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini dikarenakan pembelajaran RME diawali dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian masalah ini memiliki maksud agar siswa memahami bahwa aktivitas sehari-harinya berhubungan erat dengan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanulang (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Freudenthal Institute yang mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia. Lebih lanjut Ningsih (2013:180) berpendapat bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME, guru dapat menyusun kegiatan kelas yang memungkinkan siswa akan saling berdiskusi, berdebat, menemukan ide-ide, konsep ketrampilan yang membuat memahami ide, konsep dan ketrampilan tersebut. Pada proses pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengalaman sendiri untuk menanamkan ide, konsep

dan ketrampilan tersebut di dalam memori jangka panjang.

Pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah didukung oleh persiapan yang matang oleh seorang pendidik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan menyediakan adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajarann ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarna (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Tes Hasil Belajar Oleh sebab (THB). itu, untuk melaksanakan pembelajaran RME, tersedia maka harus perangkat pembelajaran yang RME. berbasis Namun, di MTs Sirajul Huda perangkat pembelajaran berbasis RME belum tersedia.

Pengembangan perangkat pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Sari & Hermanto (2017)pengembangan pembelajaran perangkat harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan pengalaman siswa. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan di suatu sekolah berbeda dengan satunya sekolah lainnya, salah bergantung pada latar belakang siswa. samping itu, pengembangan pembelajaran perangkat harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus adalah dikembangkan perangkat sesuai pembelajaran yang dengan kuruikulum 2013. Namun pada kenyatannnya sebagian guru saat ini tidak mengembangkan perangkat pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang sudah ada seperti buku atau LKS sudah cukup.

Berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME,

Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014) telah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika realistik pada materi aljabar di kelas VII SMP ini yang berupa:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Buku Siswa; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Buku Petunjuk Guru (BPG) dan (5) Perangkat Tes Hasil Belajar Siswa. Semua perangkat pembelajaran tersebut, setelah: (1) divalidasi ahli; (2) direvisi berdasarkan: penilaian, koreksi dan saran perbaikan para ahli; (3) dilakukan uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (4) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (5) dilakukan uji coba di kelas; dan (6) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji coba, adalah baik atau valid. Sedangkan Azizah (2017) telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis Pengembangan LKPD komik. dilakukan dengan menggunakan model Thiagarajan. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2015) menggunakan telah model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kooperatif dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA. Hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan valid.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dikembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika Dengan demikina, sosial. penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model 4D yang dimodifikasi. pengembangan Hasil perangkat ini dapat dijadikan salah satu

referensi bagi para praktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan RME.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1. Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) pendefinisian (define), (2) perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi sampai tidak pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- 2. Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design perangkat pembelajaran awal lain, karena THB pada yang penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- 3. Pada tahap pendefinisian (define) terdapat dua hal yang dimodifikasi,
 - a. Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - b. Analisis materi dan analisis tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, vaitu analisis materi terlebih baru kemudian dahulu dilanjutkan dengan analisis tugas. Hal ini dikarenakan

pemberian tugas bergantung materi akan pada yang dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa **MTS** Sirajul Huda vang berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan.

Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrumen yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain:

a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator

Adapun kategori rata-rata skor adalah sebagai berikut:

berkategori baik atau sangat baik.

 $1,00 \le \text{Rata-rata} \le 1,50$: sangat tidak baik

1.50 < Rata-rata < 2.50: tidak baik

 $2,50 < \text{Rata-rata} \le 3,50$: baik

 $3,50 < \text{Rata-rata} \le 4,00$: sangat baik

b. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek untuk semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan pertimbangan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.

c. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas selama siswa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dianalisis persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa

Frek. setiap aspek pengamatan

Jumlah frek. semua aspek pengamatan × 100%

Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pada pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria batas efektifitas aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Toleransi
		Keefektifan
		(%)
1	Memperhatikan	17.82 -
	penjelasan guru dan	19,82
	bertanya.	
2	Membentuk kelompok	5,94 - 6,56
3	Menerima LKS	5,94 - 6,56
4	Mengamati dan	4,75-5,3
	mencermati permasalahan	
	yang terdapat pada LKS.	
5	Menyelesaikan	17,82 -
	permasalahan atau tugas	19,82
	pada LKS	
6	Siswa berdiskusi	23,75 -
		26,25
7	Siswa mempresentasikan	19-21
	hasil pekerjaannya	
8	Perilaku yang tidak	0 - 5
	relevan dengan kegiatan	
	pelajaran	

Aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran, jika 8 aspek aktivitas siswa untuk setiap pertemuan berada dalam kriteria batasan efektif dengan toleransi 10% dari waktu ideal. aktivitas Apabila siswa tidak memenuhi kriteria keefektifan maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran.

d. Angket Respon Siswa

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul Jml seluruh siswa

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon setiap komponen pada pembelajaran diperoleh persentase 80%. Sedangkan persentase yang diperoleh kurang dari 80%, maka perangkat pembelajaran dipertimbangkan untuk direvisi.

e. Tes Hasil Belajar (THB).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

*xy = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: sangat tinggi

 $0.60 \le r_{XY} \le 0.79$: tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: cukup

 $0.20 \le r_{XY} \le 0.39$: rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

 $r_{11}(\alpha) = \text{reliabilitas tes}$ n = banyak butir soal $\sum \sigma_i^2 = \text{jumlah varians tiap-tiap}$ item $\sigma_i^2 = \text{varians total}$

Koefisien reliabilitas tes diinterpretasikan sebagai berikut: $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: sangat tinggi $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: tinggi $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: cukup $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: rendah $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai reliabilitas rendah dan rendah akan direvisi. sangat Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan sebelum siswa menerima pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

S = indeks sensitivitas N = banyaknya peserta tes $\sum S_{es} = \text{jumlah skor subjek setelah}$ proses pembelajaran $\sum S_{eb} = \text{jumlah skor subjek sebelum}$ proses pembelajaran

skor_{max}= skor maksimum yang

dicapai peserta tes

skor_{min} = skor minimum yang dicapai peserta tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pembelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan penelitian perangkat dalam menggunakan model 4-D dengan melakukan beberapa modifikasi, Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (define), (1) perencanaan (design), dan (3) pengembangan (develop). Jadi tidak tahap pada penyebaran sampai (disseminate) karena sampai pada 3 sudah bisa dihasilkan tahap perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

- pertama kurangnya minat siswa di MTs Sirajul Huda untuk mengikuti pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- 2) guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013
- 3) siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.

- 4) Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- 5) Input dari MTs Sirajul Huda sangat beragam oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam learning obstacle dikemukakan oleh suryadi dalam Simanulang (2013) ada tiga jenis yaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical obstacle, epistemelogical learning learning obstacle. Artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental. kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-langkah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan THB yang natinya dapat membantu dan siswa dalam guru proses pembelajaran dan mengurangi hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat yang dikembangkan pada materi aritmatika sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTs Sirajul Huda. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, Kriteria penerapan implementasi kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 2. Data hasil penilaian LKS oleh validator

Rata-Rata	Kriteria
3,7	Baik
4	Sangat Baik
4	Sangat baik
3,6	Baik
3.6	Baik
3,6	Baik
	3,7 4 4 3,6

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji coba.

Tabel 3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Rata-Rata J	Nilai		
A	Rata-Rata		
Validator I	35	3,8	2.5
Validator II	30	3,3	- 3,5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTs Sirajul Huda. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dan melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

Kemudian data hasil ujicoba lapangan yang telah terkumpul dianalisis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi Draft II. Berikut hasil analisis data uji coba.

1. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan mengunakan perangkat pembelajaran berbasis RME dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Aspek yang diamati	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
Pendahuluan:			
Mengingat kembali materi prasyarat/ sebelumnya	4	3	4
Memotivasi siswa	4	3	3
Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4
Kegiatan Inti:			
Menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan	3	4	4
Kemampuan menjelaskan materi	4	4	4
Kemampuan menjelaskan pemberian masalah kontekstual pada siswa yang dikemas pada LKS.	4	4	4
Kemampuan guru membimbing siswa agar menemukan sendiri konsep dan penyelesaiaannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual.	4	4	4
Kemampuan guru mengamati siswa dalam berinteraksi di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.	4	3	4

Kemampuan menghargai siswa menyampaikan jawaban dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.	3	3	3
Kempuan guru mendorong siswa untuk mau bertanya dan memberikan pendapat dalam menanggapi berbagai awaban-jawaban di kelas.	4	3	3
Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan siswa menemukan sendiri konsep dan penyelesaian dari permasalahan tersebut.	3	3	4
Penutup:			
Kemampuan menegaskan nal-hal penting/ kesimpulan perkaitan dengan pembelajaran	4	3	4
Kemampuan memberikan penguatan	4	3	3
Kemampuan menutup pelajaran	4	4	3
Kemampuan Mengelola Waktu	3	4	4
Suasana Kelas:			
Antusias Siswa	3	3	3
Antusias guru	4	3	4

Pada Tabel 4 terlihat bahwa aspek menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran baik.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan dinyatakan dalam persentase. Kesimpulan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Uji Coba

No	Aspek Pengamatan	Perse	ntase Akt Siswa	tivitas
	_	Pert1	Pert2	Pert3
1	Memperhatikan	17.70	18.75	19,79
	penjelasan guru dan			
	bertanya.			
2	Membentuk kelompok	6,25	6,25	6,25
3	Menerima LKS	6,25	6,25	6,25
4	Mengamati dan	5.26	5.26	5.26
	mencermati			
	permasalahan yang			
	terdapat pada LKS.			
5	Menyelesaikan	18,75	18,75	19,79
	permasalahan atau			
	tugas pada LKS			
6	Siswa berdiskusi	25	26,04	23,95
7	Siswa	17,70	15,62	18,75
	mempresenrasikan hasil			
	pekerjaannya			
8	Perilaku yang tidak	3,09	3,08	0,00
	relevan dengan			
	kegiatan pelajaran			

Berdasarkan pada Tabel 5, semua aspek pada ketiga pertemuan berada dalam toleransi keefektifan. maka aktivitas siswa dikatakan aktif. Namun, dalam menerapkan pembelajaran khususnya di kelas membentuk kelompok, guru harus memperhatikan keheterogenan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa Juniati (2017) bahwa membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin, agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

3. Data Respon Siswa

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 6. Perasaan siswa terhadap komponen pengajaran

Komponen	Setuju (%)	Tidak
Mengajar	Setuju (%)	setuju (%)

Lembar Kegiatan	067	2 22
Siswa (LKS)	96,7	3,33

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME.

 b. Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 7. Pendapat siswa mengenai LKS dan THB

	Komentar Siswa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Bahasa yang digunakan dalam LKS dapat dipahami	80	20
2.	Bahasa yang digunakan dalam THB dapat dipahami	83,3	16,7

Tabel 7 menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

c. Ketertarikan siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 8. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

	Komentar Sis	wa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Penampilan menarik	LKS	96,7	3,33
2.	Penampilan menarik	THB	93,3	6,67

Berdasarkan data pada Tabel 6, 7 dan 8, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis RME adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Validitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
r _{xy}	1.05989	1.04379	1.1523
Validitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi
No. Soal	4	5	6
r_{xy}	1.09299	0.899885	0.909454
Validitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi
NI C 1	7	0	0
No. Soal	/	8	9
r _{xy}	1.01195	0.836782	0.598276
	1.01195 Tinggi		
r_{xy}		0.836782	0.598276
r _{xy} Validitas	Tinggi	0.836782	0.598276
r _{xy} Validitas No. Soal	Tinggi 10	0.836782	0.598276

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes yang terdapat pada Tabel 9, maka setiap butir tes dikategorikan valid. Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sensitivitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
S	0.56	0.52667	0.56333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	4	5	6
S	0.56333	0.35	0.59333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	7	8	9
S	0.5	0.58	0.62
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	10		
S	0.5	_	
Sensitivitas	Sensitif	_	

Berdasarkan kriteria sensitivitas pada Tabel 10, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas 0,620391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan pada aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dan butir soal dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis RME yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

No	Aspek Kategori	Keterangan
1	Kemampuan guru	Baik
	mengelola	
	pembelajaran	
2	Aktivitas siswa	Aktif
3	Respon siswa	Positif
4	Butir soal THB	Valid,
		Reliabel dan
		Sensitif

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik seperti pada Tabel 11, maka perangkat pembelajaran berbasis RME untuk materi aritmatika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Hasil penelitian ini melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis RME pada materi aritmatika sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga hasil-hasil melengkapi penelitian khususnya sebelumnya berkaitan pengembangan perangkat dengan pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan suatu perangkat pembelajaran untuk mengajarkan materi aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajran RME.

Perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Produk ini dikatakan baik dan dapat digunakan oleh para paraktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial. Kriteria baik untuk produk hasil penelitian ini pada langkah develop didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa yang menunjukkan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amrullah (2014) yang menghasilkan bahwa penerapan pendekatan RME yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Palu Barat dalam menyelesaikan soal cerita tentang himpunan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami masalah kontekstual, (2) menyelesaikan masalah, (3) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menyimpulkan. Keberhasilan penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari mengelola peran guru dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, maka aktivitas siswa akan terarah. Aktivitas siswa terarah, maka siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan respon siswa positif.

penelitian ini Proses sejalan proses penelitian dengan yang dilakukan oleh Murwaningsih, Astutiningtyas & Rahayu (2014) bahwa model pengembangan perangkat yang digunakan adalah model 4D yang dimodifikasi menjadi 3 langkah yaitu define, design dan develop. Hal ini dikarenakan di tahap develop, telah memperoleh perangkat pembelajran yang baik. Begitu pula hasil penelitian Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014), telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME berupa RPP, Buku siswa, LKS, Buku petunjuk guru dan perangkat tes hasil belajar siswa. Hanya saja perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengajarkan materi aljabar. Sedangkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menyempurnakan beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengemabangan perangkat pembelajaran berbasis RME.

KESIMPULAN DAN SARAN

penelitian ini Hasil adalah perangkat diperoleh pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik pada materi sosial. Perangkat aritmatika pembelajaran tersebut dikatakan baik dan valid karena pada tahap develop diperoleh: (1) kategori efektif untuk kemampuan mengelola guru pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan memenuhi kategori validitas, reliabilitas dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pembelajaran Pelaksanaan (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran bahwa perangkat pembelajaran matematika yang dihasilkan di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini denagn melakukan uji coba di sekolahberbagai sekolah dengan kondisi sehingga diperoleh perangkat yang lebih baik, karena penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (*Develop*).

DAFTAR PUSTAKA

- Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4(1), 51–52
- Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. *Prosiding seminar nasional* matematika dan pendidikan matematika UMS 2015, 28–47
- Sarismah. (2012). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Kelas VII-H SMP Negeri 7 Malang. Diunduh dari http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel09615885D322CBF4AD13CBA4C6BA092E.pdf [21 September 2019]
- Simanulang, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25–36.
- Ningsih, P. R. (2013). Penerapan Metode *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Pokok Bahasan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di kelas VII E SMP Ipiems Surabaya. *Jurnal Gamatika*, 3(2), 177–184
- Sari, D. I. & Hermanto, D. (2017).

 Development of Probabilistic
 Thinking-Oriented Learning Tools
 For Probability Materials At Junior
 High School Students. *AIP*Conference Proceedings, 1867(1),
 020042
- Murwaningsih, U., Astutiningtyas, E. L., & Rahayu, N. T. (2014). Implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah

- Menengah Pertama. Cakrawala Pendidikan *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 33(3), 463–473
- Azizah, I. N. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial dengan Model Pengembangan Thiagarajan. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2), 63– 72
- Sari, D. I. (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 72–83.
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. 2017. Probabilistic Thinking of Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on Math Ability. *AIP Conference Proceedings*, 1867(1), 020028
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2018).**Analisis** Penyelesaian **Tugas** Probabilitas SD Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika dan Gender. Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 124–139.
- Amrullah, A. L. (2014). Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan Di Kelas Vii Mtsn Palu Barat. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 1–11.



UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN PUSAT BAHASA

Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan (Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp(031) 99301078Bangkalan 69116 Website: www.stkippgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkippgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 220/C8/G/IX/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd.

NIDN: 0723078802

Jabatan: Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

a) Nama penulis

: Dwi Ivayana Sari, Nurmawati Sari

b) Judul artikel

: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic

Mathematics Education Pada Materi Aritmatika Sosial

a) Nama Jurnal

: Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika

b) Vol/No/tahun

: 8/2/2019

Telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat similaritas 23% yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala UPPM

Mety Liesdiani, S.Kom., M.MSI

NIDN 0023098104

Bangkalan, 7 September 2023

Penanggung Jawab

Pusal Bahas

Amfiyan Rigwan, M.P.

MILN 0723078802

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

by Dwi Ivayana Sari

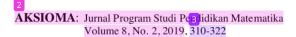
Submission date: 06-Sep-2023 07:04AM (UTC-0700)

Submission ID: 2159049896

File name: ARTIKEL DWI.pdf (412.81K)

Word count: 5023

Character count: 31808





PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Dwi Ivayana Sari¹, Nurmawati Sari²

^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan dwiivayanasari@yahoo.com nurmawatisari97@gmail.com²⁾

Received 29 April 2019; Received in revised form 30 October 2019; Accepted 4 November 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan alat pembelajaran dalam bentuk RPP, LKS dan THB berbasis Pendidikan Matematika Realistis. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa di MTS Sirajul Huda. Desain penelitian yang digunakan adalah model empat D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel. Tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap yaitu, mendefinisikan, nendesain, mengembangkan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi pembelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respons siswa, dan hasil tes pembelajaran. Hasil dan instrumen dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan peneliti. Hasil kumpulan perangkat pembelajaran berdasarkan RME dalam materi aritmatika sosial valid. Setelah alat pembelajaran direvisi berdasarkan masukan dari validator, dan telah diuji di lapangan, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran berada dalam kategori efektif, aktivitas siswa dalam kategori baik, angket respon siswa adalah kategori baik, dan validitas, sensitivitas, dan keandalan item di dalam kategori baik. Sebagai kesimpulan, alat pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk bertemu siswa sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013.

Kata kunci: Aritmatika Sosial; Pendidikan Matematika Realistik; pengembangan.

Abstract

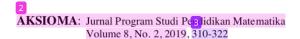
This research aims to development of learning tools in the form of RPP, LKS and THB based of Realistic Mathematic Education. Subjects in this reasearch were 22 students in MTS Sirajul Huda. The research design used is four D model develope by thiagarajan, semmel & semmel. Development stage wich only consist of three stages namely, define, design, develop. Instrument in this study were using learning validation, the ability of teachers to manage learning, student activities, student responses and tes result learning. The results and instruments are analyzed descriptively to answer the purpose of the researcher. The result of the assemblage of learning devices based on RME in social arithmetic material is valid. After the learning tool has been revised based on input from the validator, and has been tested in the field, the ability of the teacher to manage the learning is in the effective category, the student activity is in good category, the student response questionnaire is good category, and the validity, sensitivity and reliability on the item inside good category. In conclusion, this learning tool can be used by teachers to meet students as supporting the implementation of curriculum 2013.

Keywords: development; realistic mathematics education; Social Arithmetics.

PENIM HULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan Sumber Manusia (SDM) Daya untuk membangun bangsa ini (Musyaddad, 2013). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Indonesia pada saat ini masih masuk ke dalam kategori negara yang tertinggal dan tidak dapat mengatasi daya saing pada zaman yang modern ini.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), para pendidik harus melakukan pembaharuan di





bidang pendidikan guna meningkatkan SDM penunjang dalam sebagai kehidupan sehari-hari. Menurut Murtiyasa (2015) paradigma baru menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, interaktif, bersifat menyelidiki, bersifat realistis, berbasis (kooperatif) dan alat multimedia dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan.

Berbicara mengenai IPTEK, matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Selain itu, penerapan dan pemanfaatan konsepkonsep dalam matematika sangat mendukung aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sarismah, 2012). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran matematika harus ditingkatkan untuk dapat mencapai perkembangan IPTEK dan kemampuan pemahaman konsep yang diharapkan.

Salah satu materi dalam matematika yang membahas mengenai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial. Hal ini karena aritmatika sosial merupakan ilmu matematika membahas hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi diskon (rabat), bruto, tara dan netto.

Berdasarkan hasil studi awal di MTs Sirajul Huda. pelaksanaan pembelajaran materi aritmatika menggunakan metode konvensional, vaitu guru menjelaskan materi, kemudian memberi contoh dan siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa terlihat pasif dan pemhaman siswa relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, persentase ketuntasan

belajar siswa secara klasikal di kelas hanya mencapai 60%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Metode pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode yang harus digunakan oleh guru, terutama dalam mengajarkan materi aritmatika sosial.

Pembelajaran dengan pendekatan Realistic Mathematics Education merupakan salah (RME) satu pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini dikarenakan pembelajaran RME diawali dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian masalah ini memiliki maksud agar siswa memahami bahwa aktivitas sehari-harinya berhubungan erat dengan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanulang (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan realistik adalah suatu inovasi dalam pembelajaran matematika diperkenalkan dan dikembangkan oleh Institute Freudenthal yang mengungkapkan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika adalah aktivitas manusia. Lebih lanjut Ningsih (2013:180)berpendapat bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME, guru dapat menyusun kegiatan kelas yang memungkinkan siswa akan saling berdiskusi, berdebat, menemukan ide-ide, konsep ketrampilan yang membuat siswa memahami ide, konsep dan ketrampilan tersebut. Pada proses pembelajaran ini



siswa akan memperoleh pengalaman sendiri untuk menanamkan ide, konsep dan ketrampilan tersebut di dalam memos jangka panjang.

Pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah didukung oleh persiapan yang matang oleh seorang pendidik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan menyediakan adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajarann ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarna (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Tes Hasil Belajar (THB). Oleh sebab itu. untuk melaksanakan pembelajaran RME. tersedia maka harus perangkat pembelajaran yang berbasis RME. Namun, di MTs Sirajul Huda perangkat pembelajaran berbasis RME belum tersedia.

Pengembangan perangkat pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut Sari & Hermanto (2017)pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan di suatu sekolah berbeda dengan satunya sekolah lainnya, salah bergantung pada latar belakang siswa. samping itu. pengembangan perangkat pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Karena saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 maka pengembangan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kuruikulum 2013. Namun pada kenyatannnya sebagian guru saat ini mengembangkan perangkat pembelajaran dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahan ajar yang

sudah ada seperti buku atau LKS sudah cukup.

Berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME, Murwaningsih, Astutiningtyas Alahayu (2014) telah mengembangkan perangkat pembelajaran matematika realistik pada materi aljabar di kelas VII SMP ini yang berupa:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Buku Siswa; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Buku Petunjuk Guru (BPG) dan (5) Perangkat Tes Hasil Belajar Siswa. Semua perangkat pembelajaran tersebut, setelah: (1) divalidasi ahli; (2) direvisi berdasarkan: penilaian, koreksi dan saran perbaikan para ahli; (3) dilakukan uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (4) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji keterbacaan dan simulasi RPP tertentu; (5) dilakukan uji coba di kelas; dan (6) direvisi berdasarkan analisis data hasil uji coba, adalah baik atau valid. Sedangkan Azizah (2017) telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi aritmatika sosial berbasis komik. Pengembangan LKPD ini dilakukan dengan menggunakan model Thiagarajan. Begitu pula dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2015) yang telah menggunakan model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi untuk mengembangkan pembelajaran perangkat berbasis kooperatif dengan pendekatan struktural TPS untuk materi persamaan kuadrat di kelas X SMA. Hasil penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik dan valid.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dikembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Dengan demikina, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP,



LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model 4D yang dimodifikasi. Hasil pengembangan perangkat ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para praktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan RME.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel dalam Sari & Hermanto (2017). Model ini dipilih karena sistematis dan cocok untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis RME. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1. Penyederhanaan pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1)pendefinisian (define), (2)perencanaan (design), dan (3)pengembangan (develop). Jadi sampai pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah bisa dihasilkan perangkat yang dikehendaki.
- Penyusunan THB dilakukan bersama-sama dengan design awal perangkat pembelajaran yang lain, karena THB pada penelitian ini termasuk dalam perangkat pembelajaran.
- Pada tahap pendefinisian (define) terdapat dua hal yang dimodifikasi, yaitu:
 - a. Istilah analisis konsep diganti dengan analisis materi. Ini dilakukan karena materi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada konsep.
 - b. Analisis materi dan analisis

tugas yang semula dilakukan bersamaan diubah urutannya, yaitu analisis materi terlebih dahulu baru kemudian analisis dilanjutkan dengan tugas. Hal ini dikarenakan pemberian tugas bergantung yang pada materi akan dipelajari.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Sirajul Huda yang berjumlah 22 siswa untuk mengujicobakan perangkat yang dikembangkan.

Dalam rangka mengumpulkan data ujicoba, digunakan instrumen yang diadopsi dari hasil penelitian Sari & Hermanto (2017) antara lain:

 a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran
 Draft I yang divalidasi oleh para validator dikatakan valid jika ratarata skor yang diberikan validator berkategori baik atau sangat baik.

Adapun kategori rata-rata skor adalah sebagai berikut:

 $1,00 \le Rata-rata \le 1,50$: sangat tidak baik

1,50 < Rata-rata ≤ 2,50: tidak baik 2,50 < Rata-rata ≤ 3,50: baik

 $3,50 < \text{Rata-rata} \le 5,50$: bank $3,50 < \text{Rata-rata} \le 4,00$: sanga 77 aik

b. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek untuk semua RPP yang dinilai minimal 3. Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.

c. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan



pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu:

Persentase aktivitas siswa
= Frek setiap aspek pengamatan
Jumlah frek semua aspek pengamatan × 100%

Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pada pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria batas efektifitas aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Toleransi
		Keefektifan
		(%)
1	Memperhatikan	17.82 -
	penjelasan guru dan	19,82
	bertanya.	
2	Membentuk kelompok	5,94 - 6,56
3	Menerima LKS	5,94 - 6,56
4	Mengamati dan	4,75-5,3
	mencermati permasalahan	
	ng terdapat pada LKS.	
5	Menyelesaikan	17,82 –
	permasalahan atau tugas	19,82
	pada LKS	
6	Siswa berdiskusi	23,75 -
		26,25
7	Siswa mempresentasikan	19-21
	hasil pekerjaannya	
8	Perilaku yang tidak	0 - 5
	relevan dengan kegiatan	
	pelajaran	

dikatakan Aktivitas siswa efektif dalam pembelajaran, jika 8 aspek aktivitas siswa untuk setiap pertemuan berada dalam kriteria batasan efektif dengan toleransi 10% dari waktu ideal. aktivitas Apabila siswa tidak kriteria keefektifan memenuhi maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkan pembelajaran.

d. Angket Respon Siswa

Data tentang respons siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan berikut:

 $\frac{\text{Jml respon positif siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{Jml seluruh siswa}}$

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon setiap komponen pada pembelajaran diperoleh persentase 80%.Sedangkan persentase yang diperoleh kurang dari 80%. maka perangkat pembelajaran dipertimbangkan untuk direvisi.

e. Tes losil Belajar (THB).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

$$= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya peserta tes

Nilai r_{XY} diinterpretasikan sebagai berikut:

 $0.80 \le r_{XY} \le 1.00$: sangat tinggi

 $0,60 \le r_{XY} \le 0,79$: tinggi

 $0.40 \le r_{XY} \le 0.59$: cukup

 $0,20 \le r_{XY} \le 0,39$: rendah

 $0.00 \le r_{XY} \le 0.19$: sangat rendah



Dalam penelitian ini, butir tes valid jika mempunyai validitas cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai validitas rendah dan sangat rendah akan direvisi.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas tes ini adalah rumus yang sesuai dengan tes bentuk uraian (essay), yaitu rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11}(\alpha) = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

 $\begin{array}{ll} r_{11}(\alpha) & = \text{reliabilitas tes} \\ n & = \text{banyak butir soal} \\ \sum \sigma_i^2 & = \text{jumlah varians tiap-tiap} \\ \text{item} \\ \sigma_i^2 & = \text{varians total} \end{array}$

Koefisien reliabilitas tes diinterpretasikan sebagai berikut: $0.80 \le r(\alpha) \le 1.00$: sangat tinggi $0.60 \le r(\alpha) \le 0.79$: tinggi $0.40 \le r(\alpha) \le 0.59$: cukup $0.20 \le r(\alpha) \le 0.39$: rendah $0.00 \le r(\alpha) \le 0.19$: sangat rendah

Dalam penelitian ini, butir tes reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Sedangkan butir tes yang mempunyai reliabilitas rendah dan sangat rendah akan direvisi. Sensitivitas tes adalah ukuran seberapa baik butir tes itu dapat membedakan tingkat kemampuan sebelum menerima pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan

$$S = \frac{\sum S_{es} - \sum S_{eb}}{N(skor_{max} - skor_{min})}$$
(Sari & Hermanto, 2017)

Keterangan:

S = indeks sensitivitas

N = banyaknya peserta tes $\sum S_{es}$ = jumlah skor subjek setelah
proses pembelajaran $\sum S_{eb}$ = jumlah skor subjek sebelum
proses pembelajaran
skor_{max} = skor maksimum yang
dicapai peserta tes
skor_{min} = skor minimum yang
dicapai peserta tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dilakukan oleh peneliti dalah perangkat pembelajaran yang meliputi, RPP, LKS dan THB. Prosedur pengembangan perangkat dalam penelitian menggunakan model 4-D dengan beberapa melakukan modifikasi, Penyederhanaan tahap pengembangan yang hanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: pendefinisian (define), (1) perencanaan (design),dan (3)pengembangan (develop). Jadi tidak sampai pada tahap penyebaran (disseminate) karena sampai pada tahap 3 sudah dihasilkan bisa perangkat yang dikehendaki.

Dari hasil setiap tahapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Define

Dari hasil analisis keseluruhan diperoleh *learning obstacle* adalah sebagai berikut:

- pertama kurangnya minat siswa di MTs Sirajul Huda untuk mengikuti pelajaran matematika dan siswa selalu beranggapan bahwa mempelajari matematika itu kurang bermanfaat dan sangat sulit.
- guru merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013



- 3) siswa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang masih membingungkan dan membosankan bagi siswa serta banyaknya rumusrumus yang sulit diingat siswa dan ditambah dengan implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan hanya menggunakan bahan ajar yang masih sulit untuk dipahami.
- 4) Siswa menginginkan pembelajaran yang membuatnya menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mudah diingat.
- 5) Input dari MTs Sirajul Huda sangat beragam oleh karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima pembelajaran.

Dalam obstacle learning dikemukakan suryadi dalam oleh Simanulang (2013) ada tiga jenis yaitu, Ontogenical learning obstacle, didatical learning obstacle, epistemelogical learning obstacle. Artinya kesulitan belajaran siswa disebabkan karena ketidaksiapan mental, kekeliruan penyajian dan sebuah konsep yang tidak lengkap.

Langkah-langkah penyusunan produk ini menyesuaikan dengan implementasi kurikulum 2013.

b. Design

Perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran untuk memperoleh draf awal, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan THB yang natinya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengurangi hambatan siswa dalam belajar sehinnga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

c. Develop

Kelayakan perangkat dikembangkan pada materi aritmatika sosial dinilai oleh 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli desain atau ahli media, 1 oranga ahli materi, sedangkan untuk RPP dan THB di validasi oleh 2 orang validator terdiri dari dari 1 orang dosen matemtaika 1 orang guru matematika.

Validasi LKS dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media dari jurusan pendidikan matematika STKIP PGRI Bangkalan dan seorang guru matematika dari MTs Sirajul Huda. Lembar penilaian LKS terdiri atas beberapa aspek yaitu kecukupan isi, ketepatan isi, kesesuaian dengan RME, penerapan implementasi Kriteria kurikulum 2013 dan Tampilan.

Tabel 2. Data hasil penilaian LKS oleh validator

Aspek	Skor Rata-Rata	Kriteria
Kecukupan isi	3,7	Baik
Ketepatan isi	4	Sangat Baik
Kesesuaian dengan RME	4	Sangat baik
Kriteria implementasi Kurikulum 2013	3,6	Baik
Tampilan	3,6	Baik
Kelayakan Penyajian	3,6	Baik

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa rancangan awal LKS yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dari dua aspek. Sedangkan dari aspek lainnya termasuk ke ketegori baik. Walaupun mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria sangat baik dan baik, masih terdapat beberapa bagian dalam LKS yang perlu diperbaiki sehingga layak untuk diuji coba.



Tabel 3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Rata-Rata Jumlah Semua Aspek			Nilai Rata-Rata
Validator II	30	3,3	- 3,5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi THB mendapat nilai rata-rata 3,5 berada dalam kategori baik yang artinya layak diujicobakan.

Draft II merupakan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator yang kemudian diujicobakan di kelas VII MTs Sirajul Huda. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk melihat kesesuaian waktu yang dibutuhkan dan melatih guru agar terampil menyajikan materi menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME. Uji coba melibatkan seorang guru matematika dan dua orang pengamat.

Kemudian data hasil ujicoba lapangan yang telah terkumpul dianalisis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi Draft II. Berikut hasil analisis data uji coba.

 Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan mengunakan perangkat pembelajaran berbasis RME dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Aspek yang diamati	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3
Pendahuluan:			
Mengingat kembali materi orasyarat/ sebelumnya	4	3	4
Memotivasi siswa	4	3	3
Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4
Kegiatan Inti:			

Menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan	3	4	4
Kemampuan menjelaskan	4	4	4
Kemampuan menjelaskan			
pemberian masalah	4	4	4
contekstual pada siswa yang	4	4	4
1kemas pada LKS.			
Kemampuan guru			
nembimbing siswa agar			
menemukan sendiri konsep			
lan penyelesaiaannya dalam	4	4	4
menyelesaikan masalah			
contekstual.			
Kemampuan guru			
mengamati siswa dalam			
perinteraksi di dalam kelas	4	3	4
ıntuk menyelesaikan			•
nasalah yang diberikan.			
Kemampuan menghargai			
siswa menyampaikan			
jawaban dalam	3	3	3
nenyelesaikan masalah yang			
diberikan guru.			
Kempuan guru mendorong			
siswa untuk mau bertanya			
dan memberikan pendapat	4	3	3
dalam menanggapi berbagai	•	_	
jawaban-jawaban di kelas.			
Kemampuan guru dalam			
nembimbing siswa untuk			
nenarik kesimpulan dan			
siswa menemukan sendiri	3	3	4
consep dan penyelesaian			
dari permasalahan tersebut.			
Penutup:			
Kemampuan menegaskan			
nal-hal penting/ kesimpulan			
perkaitan dengan	4	3	4
pembelajaran			
Kemampuan memberikan			
benguatan	4	3	3
Kemampuan menutup			
pelajaran	4	4	3
Kemampuan Mengelola			
Waktu	3	4	4
Suasana Kelas:			
Antusias Siswa	3	3	3
Antusias guru	4	3	4

Pada Tabel 4 terlihat bahwa aspek menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, aspek mengingatkan kembali materi

sebelumnya dan memotivasi siswa tentang pentingnya pelajaran, aspek membimbing siswa dalam diskusi, aspek membuat kesimpulan de hasil kegiatan pembelajaran, aspek bersama siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dan aspek pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka diperoleh kemampuan guru mengelola mbelajaran baik.

Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan dinyatakan dalam persentase. Kesimpulan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Uji Coba

No	Aspek Pengamatan	Perse	ntase Akt Siswa	tivitas
110	rispek rengunatun _	Pert1	Pert2	Pert3
1	Memperhatikan	17.70	18.75	19,79
	penjelasan guru dan			
	bertanya.			
2	Membentuk kelompok	6,25	6,25	6,25
3	Menerima LKS	6,25	6,25	6,25
4	Mengamati dan	5.26	5.26	5.26
	mencermati			
	permasalahan yang			
	terdapat pada LKS.			
5	Menyelesaikan	18,75	18,75	19,79
	permasalahan atau			
	tugas pada LKS			
6	Siswa berdiskusi	25	26,04	23,95
7	Siswa	17,70	15,62	18,75
	mempresenrasikan hasil			
	pekerjaannya			
8	Perilaku yang tidak	3,09	3,08	0,00
	relevan dengan			
	kegiatan pelajaran			

Berdasarkan pada Tabel 5, semua aspek pada ketiga pertemuan berada dalam toleransi keefektifan. maka aktivitas siswa dikatakan aktif. Namun. dalam menerapkan pembelajaran di kelas khususnya membentuk kelompok, guru harus memperhatikan keheterogenan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini

sesuai dengan pendapat Sari, Budayasa Juniati (2017) bahwa dalam membentuk kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin, agar siswa saling berinteraksi satu sama lainnya.

3. Data Respon Siswa

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Perasaan siswa terhadap komponen mengajar

Tabel 6. Perasaan siswa terhadap komponen pengajaran

Komponen Mengajar	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	96,7	3,33

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar siswa merasa senang dengan materi pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, suasana belajar di kelas, dan cara guru mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis RME.

b. Pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)

Tabel 7. Pendapat siswa mengenai LKS dan THB

	Komentar Siswa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Bahasa yang digunakan dalam LKS dapat dipahami	80	20
2.	Bahasa yang digunakan dalam THB dapat dipahami	83,3	16,7

Tabel 7 menunjukkan pendapat siswa terhadap bahasa yang digunakan dalam LKS maupun THB dapat dipahami.

terhadap c. Ketertarikan siswa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB)



Tabel 8. Ketertarikan siswa terhadap LKS dan THB

	Komentar Sis	wa	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
1.	Penampilan menarik	LKS	96,7	3,33
2.	Penampilan menarik	THB	93,3	6,67

Berdasarkan data pada Tabel 6, 7 dan 8, ternyata jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon. Jadi respon siswa terhadap perangkat pembelajaran berbasis RME adalah positif. Hal ini sesuai pendapat Sari, Budayasa & Juniati (2018) bahwa siswa menyukai sesuatu hal yang berwarna dan hal ini akan memicu semangat siswa untuk belajar.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dianalisis untuk melihat validitas, sensitivitas, dan reliabilitas instrumen Tes Hasil Belajar (THB). Hasil perhitungan validitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Validitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
r _{xv}	1.05989	1.04379	1.1523
Validitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi
No. Soal	4	5	6
r _{xv}	1.09299	0.899885	0.909454
Validitas	Tinggi	Tinggi	Tinggi
No. Soal	7	8	9
r _{xv}	1.01195	0.836782	0.598276
Validitas	Tinggi	Tinggi	Cukup
No. Soal	10		
r _{xy}	0.642441	-	
Validitas	Cukup		

Berdasarkan kriteria kelayakan butir tes yang terdapat pada Tabel 9, maka setiap butir tes dikategorikan valid. Hasil perhitungan sensitivitas setiap butir tes dengan menggunakan rumus indeks sensitivitas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sensitivitas Butir Tes

No. Soal	1	2	3
S	0.56	0.52667	0.56333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	4	5	6
S	0.56333	0.35	0.59333
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	7	8	9
S	0.5	0.58	0.62
Sensitivitas	Sensitif	Sensitif	Sensitif
No. Soal	10		
S	0.5		
Sensitivitas	Sensitif		

Berdasarkan kriteria sensitivitas pada Tabel 10, semua butir tes dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas 0,620391834. Berarti reliabilitas tes dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian tentang hasilhasil ujicoba lapangan pada aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dan butir soal dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis RME yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Kriteria Perangkat Pembelajaran yang Baik

	4 177	77 .
No	Aspek Kategori	Keterangan
1	Kemampuan guru	Baik
	mengelola	
	pembelajaran	
2	Aktivitas siswa	Aktif
3	Respon siswa	Positif
4	Butir soal THB	Valid,
		Reliabel dan
		Sensitif

Dengan terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik seperti pada Tabel 11, maka perangkat pembelajaran berbasis RME untuk materi aritmatika sosial yang telah diujicobakan menjadi perangkat final. Perangkat final tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



(RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian hasil-hasil sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RME. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis RME pada materi aritmatika sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Artinya bahwa hasil penelitian ini telah menghasilkan suatu perangkat pembelajaran untuk mengajarkan materi aritmatika sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajran RME.

Perangkat pembelajaran berbasis untuk mengajarkan materi aritmatika sosial merupakan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Produk ini dikatakan baik dan dapat digunakan oleh para paraktisi untuk mengajarkan aritmatika sosial. Kriteria baik untuk produk hasil penelitian ini pada langkah develop didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa yang menunjukkan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amrullah (2014) yang menghasilkan bahwa penerapan pendekatan RME yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Palu Barat dalam menyelesaikan soal cerita tentang himpunan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) memahami masalah kontekstual, (2)menyelesaikan masalah, (3) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (4) menyimpulkan. Keberhasilan penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola

pembelajaran. jika Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, maka aktivitas siswa akan terarah. Aktivitas siswa terarah, maka siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan respon siswa positif.

penelitian ini Proses sejalan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih, Astutiningtyas & Rahayu (2014) bahwa model pengembangan perangkat yang digunakan adalah model 4D yang dimodifikasi menjadi 3 langkah yaitu define, design dan develop. Hal ini dikarenakan di tahap develop, telah memperoleh perangkat pembelajran yang baik. Begitu pula hasil penelitian Murwaningsih, Astutiningtyas Rahayu (2014), telah mengembangkan perangkat pembelajaan berbasis RME berupa RPP, Buku siswa, LKS, Buku petunjuk guru dan perangkat tes hasil belajar siswa. Hanya saja perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengajarkan materi aljabar. Sedangkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini untuk mengajarkan materi aritmatika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menyempurnakan beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengemabangan perangkat pembelajaran berbasis RME.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah diperoleh perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Soal THB berbasis RME yang baik pada materi aritmatika sosial. Perangkat pembelajaran tersebut dikatakan baik dan valid karena pada tahap develop diperoleh: (1) kategori efektif untuk kemampuan guru mengelola pembelajaran, (2) kategori efektif untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3)



kategori positif untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) memenuhi kategori validitas, reliabilitas dan sensitivitas untuk THB. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran bahwa perangkat pembelajaran matematika yang dihasilkan di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran alternatif oleh guru dalam membelajarkan materi aritmatika sosial pada kelas VII SMP/MTS untuk meningkatkan hasil belajar Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat ini denagn melakukan uji coba di sekolahsekolah dengan berbagai kondisi sehingga diperoleh perangkat yang lebih baik, karena penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (Develop).

DAFTAR PUSTAKA

- Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal edo-bio*, 4(1), 51–52
- Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UMS 2015, 28–47
- Sarismah. (2012). Penerapan Realistic
 Mathematic Education (RME)
 Untuk Meningkatkan Prestasi
 Belajar Siswa Pada Materi Segitiga
 Kelas VII-H SMP Negeri 7
 Malang. Diunduh dari http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel0
 9615885D322CBF4AD13CBA4C6
 BA092E.pdf [21 September 2019]

- Simanulang, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan *Realisthic Mathematics Indonesia* (PRMI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25– 36.
- Ningsih, P. R. (2013). Penerapan Metode *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Pokok Bahasan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di kelas VII E SMP Ipiems Surabaya. *Jurnal Gamatika*, 3(2), 177–184
- Sari, D. I. & Hermanto, D. (2017). Development of Probabilistic Thinking-Oriented Learning Tools For Probability Materials At Junior High School Students. AIP Conference Proceedings, 1867(1), 020042
- Murwaningsih,U., Astutiningtyas, E. L., & Rahayu, N. T. (2014). Implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Menengah Pertama. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 33(3), 463–473
- Azizah, I. N. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial dengan Model Pengembangan Thiagarajan. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2), 63–72
- Sari, D. I. (2015) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 72–83.
- Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2017). Probabilistic Thinking of Elementary School Students In Solving Probability Tasks Based on

AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 8, No. 2, 2019, 310-322

ISSN 2089-8703 (Print) ISSN 2442-5419 (Online)

DOI: https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i2.1954

Math Ability. AIP Conference Proceedings, 1867(1), 020028

Sari, D. I, Budayasa, I.K & Juniati, D. (2018).Analisis Penyelesaian Tugas Probabilitas Siswa SD Perbedaan Ditinjau dari Kemampuan Matematika dan Gender. Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 124-139.

Amrullah, A. L. (2014). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Tentang Himpunan Di Kelas Vii Mtsn Palu Barat. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 2(1), 1-11.

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

ORIGINALITY REPORT % SIMILARITY INDEX **INTERNET SOURCES PUBLICATIONS** STUDENT PAPERS **PRIMARY SOURCES** mass.iain-jember.ac.id Internet Source Firda Alfiana Patricia, Kenys Fadhilah Zamzam. "DISKALKULIA (KESULITAN MATEMATIKA) BERDASARKAN GENDER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2019 **Publication** Suci Rifa Ananda, Atma Murni, Maimunah 2% Maimunah, "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH OPEN-ENDED UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2022 **Publication** docobook.com 4 Internet Source

5	Internet Source	2%
6	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	2%
7	hikmahuniversity.ac.id Internet Source	2%
8	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
10	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%